

**LAPORAN AKHIR PENELITIAN
SKEMA DANA KEBIJAKAN FAKULTAS**



JUDUL PENELITIAN:

**Peran Tutor Dalam Membelajarkan Masyarakat Melalui
Online Learning Pada Kejar Paket C di SKB Cerme,
Kabupaten GRESIK**

TIM PENGUSUL:

Dr. Widodo, M.Pd.	0002117508
Dr. Suhanadji, M.Si.	0014105602
Drs. Heru Siswanto, M.Si.	0008026006

UNIVERSITAS NEGERI SURABAYA

Oktober 2020

HALAMAN PENGESAHAN
PENELITIAN DANA PROGRAM STUDI UNESA

Judul Penelitian	: Peran Tutor Dalam Membelajarkan Masyarakat Melalui Online Learning Pada Kejar Paket C di SKB Cerme, Kabupaten Gresik
Kode>Nama Rumpun Ilmu	: - / Pendidikan
Bidang Fokus Penelitian	: Pendidikan Luar Sekolah
Ketua Peneliti	
a. Nama Lengkap	: Dr. Widodo, M.Pd.
b. NIDN	: 0002117508
c. Jabatan Fungsional	: Lektor
d. Program Studi	: Pendidikan Luar Sekolah
e. Nomor HP	: 081 330141753
f. Alamat surel (e-mail)	: widodo@unesa.ac.id
Anggota Peneliti (1)	
a. Nama Lengkap	: Dr. Suhanadji, M.Si.
b. NIDN	: 0014105602
c. Pertutoran Tinggi Anggota	: Unesa
Peneliti (2)	
a. Nama Lengkap	: Drs. Heru Siswanto, M.Si.
b. NIDN	: 0008026006
c. Pertutoran Tinggi Institusi	: Unesa
Mitra	
a. Nama Institusi Mitra	: SKB Cerme Gresik
b. Alamat	: -
c. Penanggung Jawab	:
Lama Penelitian Keseluruhan	: 1 tahun
Usulan Penelitian Tahun ke-	: 1
Biaya Penelitian Keseluruhan	: Rp 5.000.000,-
Biaya Penelitian	:
- diusulkan ke LPPM UNESA	: Rp 5.000.000,-
- dana institusi mitra	: Rp / <i>in kind</i> tuliskan: (jika ada)

Surabaya, 24 Oktober 2020

Mengetahui,
Dekan FIP Unesa



(Dr. Muhammad Nursalim, M.Si.)
NIP 196612161998011002

Ketua Peneliti,

(Dr. Widodo, M.Pd.)
NIP 197511022005011001

Menyetujui,
Ketua LPPM Unesa



Prof. Dr. Darni, M.Hum.
NIP 196509261990022001

RINGKASAN

Fenomena wabah Covid-19 menjadi permasalahan dunia, yang diikuti oleh kebijakan *social distancing* yang berdampak pada dalam penyelenggaraan pendidikan. *Social distancing* berdampak pada penyelenggaraan pembelajaran dilaksanakan dari rumah dengan menggunakan jaringan internet. Memerlukan peran yang lebih bagi tutor dalam menyelenggarakan pembelajaran Pendidikan kesetaraan Paket C yang dilakukan secara online. Penelitian ini memfokuskan pada peran tutor dalam pembelajaran online Pendidikan kesetaraan paket C di SKB Cerme, Gresik. Tujuannya untuk mengetahui peran tutor dalam pembelajaran kesetaraan paket C dan untuk mengetahui strategi yang digunakan tutor dalam memberikan pendampingan *online learning* bagi peserta didik Paket C. Metode yang digunakan yaitu kualitatif dengan wawancara mendalam melalui media online, observasi, dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran dalam pembelajaran online sebagai berikut. 1) Peran pembimbing dilakukan dengan tujuan memecahkan masalah yang dihadapi oleh peserta didik dalam pembelajaran kesetaraan paket C secara online. 2) Peran motivator untuk mempengaruhi semangat peserta didik kesetaraan paket C dilakukan secara individu untuk menumbuhkan kesadaran diri dan berkembang sesuai potensi, dan sosial yaitu dengan menciptakan iklim kondusif untuk belajar. 3) Peran fasilitator dengan menciptakan suasana yang mendukung terjadinya proses belajar mandiri online, membuat prosedur pembelajaran yang mudah, menyediakan sarana prasarana belajar, terpenuhinya sumber belajar. 4) Peran pengelola pembelajaran partisipatif yaitu mempersiapkan rencana pembelajaran dan perangkat yang diperlukan dengan melibatkan peserta didik, upaya itu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang dilakukan bersama dengan peserta didik.

Kesimpulannya yaitu peran tutor dalam pembelajaran online sangat penting pada masa pandemi covid 19 bagi kesetaraan paket C. pembelajaran online dengan berbagai masalah yang dihadapi dapat dilaksanakan dengan cukup baik.

Kata kunci: *peran tutor, paket C, sanggar Kegiatan Belajar (SKB), pembelajaran online, learning at home, social distancing*

BAB I

PENDAHULUAN

Pandemi Covid-19 telah menyebar ke berbagai wilayah di Indonesia, bahkan berbagai belahan dunia mencapai 213 negara. Worldometers (23/5/2020) melansir berita bahwa negara yang paling terdampak adalah Amerika Serikat dengan total kasus positif mencapai 1.645.353 orang, kematian mencapai 97.655 jiwa. Secara Internasional jumlah positif kasus Covid-19 sebanyak 5.326.230 orang dengan kematian mencapai 340.383 orang, sembuh 2.174.503 orang (sumber; worldometers.info, diakses 19 Oktober 2020).

Negera Indonesia penyebaran juga menjangkau 34 provinsi dengan 399 kabupaten/kota terdapat 21.745 kasus positif Covid-19, 1.351 orang meninggal dunia. Kondisi ini tidak dapat dianggap “remeh” karena dampak kematian sangat tinggi, demikian juga dampak sosial, ekonomi, politik, keamanan dan ketahanan negara, dan sebagainya. Dampak Pandemi Covid-19 pada pendidikan dapat dirasakan dengan „diliburkannya“ sekolah dalam pembelajaran. PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) menyebabkan pembelajaran di sekolah diliburkan dan para peserta didik dan mahasiswa belajar di rumah (*learning at home*) (sumber; kompas.com, diakses 04 Oktober 2020).

Kebijakan PSBB ini mengalihkan „tanggung jawab“ pembelajaran dari sekolah ke rumah dengan tutor sebagai pembimbing belajar. Program Kejar Paket C setara SMU mempunyai peserta didik yang multi usia, latar belakang sosial ekonomi berbeda, kemampuan heterogen mendapatkan dampak dari kebijakan ini. Pembelajaran dengan tatap muka (konvensional) harus bergeser kepada pembelajaran virtual yaitu menggunakan media internet untuk menyampaikan materi. Tentu ini akan menjadi tantangan tersendiri bagi tutor dan peserta didik Kejar Paket C dalam pembelajaran.

Proses belajar mengajar melalui „perantara“ (media) *online* memerlukan persiapan yang baik. Persiapan pembelajaran daring atau melalui internet yaitu laptop, materi dalam bentuk file, jaringan internet, sitem yang digunakan, program yang tersedia dan kuota yang memadai. Ini menjadi maslaah tersendiri, baik oleh tutor maupun peserta didik. Ketidaksiapan lembaga SKB, tutor dan peserta didik Kejar Paket C dalam menyelenggarakan pembelajaran akan menjadi masalah. Terlebih ketidaksiapan peserta didik Kejar Paket C dalam mengikuti pembelajaran, maka pembelajaran tidak akan berjalan dengan baik.

Belajar adalah aktifitas mental dan fisik yang terjadi karena adanya interaksi aktif antara individu dengan lingkungannya yang menghasilkan perubahan yang bersifat relatif tetap dalam aspek-aspek kognitif, psikomotor dan afektif. Perubahan tersebut dapat sesuatu yang baru atau peningkatan dari hasil belajar sebelumnya. Belajar menurut BellGredler (Winataputra, dkk, 2008) adalah proses yang dilakukan oleh manusia untuk mendapatkan aneka ragam kompetensi, keterampilan, dan sikap. Kemampuan (competencies), keterampilan (skills), dan sikap (attitude) tersebut diperoleh secara bertahap dan berkelanjutan mulai dari kanak-kanak sampai dewasa melalui rangkaian proses belajar sepanjang hayat. Belajar merupakan kegiatan yang terjadi pada semua orang tanpa mengenal batas usia, dan berlangsung seumur hidup (*lifelong learning*). Belajar merupakan usaha yang dilakukan seseorang melalui interaksi dengan lingkungannya untuk merubah perilakunya. Dengan demikian hasil dari kegiatan belajar adalah berupa perubahan perilaku yang relative permanen pada diri orang yang belajar, perubahan tersebut diharapkan adalah perubahan perilaku positif. Pembelajaran pada Kejar Paket C dengan menggunakan media internet memerlukan kerja ekstra berat, terutama kontrol hasil pada setiap ranah sikap dan keterampilan. Prestasi belajar terutama pada penguasaan pengetahuan, keterampilan dan sikap mutlak harus dilakukan evaluasi. Prestasi belajar adalah hasil pencapaian maksimal menurut kemampuan anak pada waktu tertentu terhadap sesuatu yang dikerjakan, dipelajari, difahami dan diterapkan. Prestasi belajar adalah hasil yang dicapai seseorang dalam penguasaan pengetahuan dan keterampilan yang dikembangkan dalam pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan tes angka nilai yang diberikan oleh tutor (Asmara, 2009). Pendidikan dengan media internet pada Kejar Paket C yang dengan konten praktikum akan mengalami masalah dalam praktikum pada peserta didik. Contohnya, keterampilan bertani atau berternak diperoleh anak melalui kegiatan belajar sambil bekerja

(Sudjana, 2010). Pembelajaran melalui internet (online) ini memerlukan peran tutor dalam mengelola pembelajaran yang baik dan memberikan pendampingan belajar anak pada masa Pandemi Covid-19. Program pembelajaran online yang diselenggarakan SKB untuk menjawab kebutuhan dan masalah masyarakat dalam situasi dan keadaan Pandemi Covid19. Peran tutor dalam pembelajaran online merupakan partisipasi yang baik dari masyarakat dalam memenuhi kebutuhan belajar. Chambers (1996) menekankan pentingnya partisipasi masyarakat dalam proses pengelolaan pembelajaran.

Fokus pada penelitian ini adalah peran tutor dalam membelajarkan masyarakat melalui *online learning* pada Kejar Paket C di SKB Cerme, Kabupaten Gresik. Peran penting Tutor dalam pembelajaran Daring (*online learning*) dari menyusun materi, sistem pembelajaran, sistem evaluasi dan penilaian, metode pembelajaran, strategi mengajar akan menyita waktu, biaya dan tenaga. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peran tutor dalam mengelola pembelajaran *online*, mengetahui strategi yang digunakan dalam pembelajaran, untuk mengetahui masalah dalam proses pembelajaran bagi peserta didik Kejar Paket C.

Urgensi penelitian tentang peran tutor dalam membelajarkan masyarakat secara online bagi peserta didik Kejar Paket C sebagai dampak dari Pandemi Covid-19 dan untuk menjawab permasalahan dan kebutuhan belajar era teknologi informasi. Luaran dari hasil penelitian ini adalah dalam bentuk artikel yang dimuat dalam proseding atau jurnal ilmiah nasional dan internasional.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Peran Tutor

Peran tutor dalam memberikan pendampingan belajar anak di masa Pandemi Covid-19 sangat penting. Proses belajar mengajar mulai bergeser dari sekolah ke lingkungan rumah, artinya tutor menjadi „tutor“ yang mengajarkan materi dan mendidik anak-anaknya. Wasposito (2009) menyatakan dalam pendidikan kesetaraan menggunakan pendekatan andragogi yaitu pendidikan orang dewasa. Peran penting tutor dalam mengimplementasi dalam proses pembelajaran Pendidikan kesetaraan, sebagai berikut; (1) membantu warga belajar mendiagnosis masalah yang dihadapi, (2) bersama warga belajar merancang pengalaman belajar, pemilihan bahan, dan metode, (3) mengembangkan lingkungan kondusif untuk terjadinya interaksi, (4) menyikapi dan memperlakukan warga belajar sebagai individu yang patut dihargai dan dihormati, (5) berusaha membangun rasa saling percaya dan membantu antar warga belajar, (6) membantu warga belajar mengorganisasikan dirinya, (7) menyesuaikan materi dengan tingkat pengalaman belajar warga belajar (8) melibatkan warga belajar dalam mengembangkan kriteria dan metode evaluasi. Pelaksanaan peran tersebut akan mampu menciptakan proses belajar mengajar pada pendidikan kesetaraan paket C berjalan dengan baik.

Arifin (2010) menyebutkan, ada tiga peran tutor dalam belajar anak, yaitu: (a) menyediakan kesempatan sebaik-baiknya kepada anak untuk menemukan minat, bakat, serta kecakapan-kecakapan lainnya, (b) menyediakan informasi-informasi penting dan relevan yang sesuai dengan bakat dan minat anak, (c) menyediakan fasilitas atau sarana belajar serta membantu kesulitan belajarnya.

Peran tutor menyediakan fasilitas atau sarana belajar serta membantu kesulitan belajar peserta didik pada pembelajaran online. Artinya tutor sebagai fasilitator dan *problem solver* bagi masalah belajar peserta didik. Pada peran ini banyak dari tutor yang mengeluh dengan mempersiapkan segala hal, karena kebanyakan peserta didik kurang memahami pembelajaran online.

Peran Tutor sebagai pendidik. Kondisi *learning at home* karena Pandemi Corona-19, peran tutor sebagai pendidik yang menyampaikan informasi dan materi pelajaran kepada peserta didik dan juga melatih ketrampilan hidup (*lifeskills*) serta sikap positif. Berperan sebagai pendidik

berarti harus memiliki kompetensi tertentu yang disyaratkan dalam undang-undang, namun dilihat dari kegiatannya yang menyampaikan informasi dan materi pelajaran bagi peserta didik melalui arahan tutor. Seorang tutor yang melakukan proses pembelajaran tentu melakukan proses perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, evaluasi pembelajaran yang telah dirancang secara online. Untuk mendapatkan keberhasilan dalam melakukan pendidikan, tutor atau pendidik harus memiliki sifat-sifat (Suwaid, 2009) sebagai berikut; tabah dan sabar, lemah lembut, penyayang, meringankan anak, fleksibel, dan mengendalikan pembicaraan. Tentu akan menyesuaikan dengan pembelajaran online, tutor memerlukan kemampuan kreatifitas. Terlebih peran tutor sebagai pendidikan berarti juga pengasuh yang mengedepankan kasih sayang yang mampu membuat perasaan dan sikap anak lembut dan penuh kasih sayang serta penyabar dalam memberikan layanan online.

Tutor berperan sebagai pembimbing. Tutor memiliki peran pembimbingan yaitu semua kegiatan pembelajaran online yang dilakukan untuk memberikan bantuan kepada peserta didik yang mengalami kesulitan, agar orang tersebut mampu mengatasinya sendiri dengan penuh kesadaran. Maka dalam hal ini, tutor harus senantiasa memberikan bimbingan secara berkelanjutan untuk menciptakan kemandirian anak. Prestasi belajar anak sangat didukung oleh bimbingan belajar yang diberikan tutor secara berkelanjutan, langsung maupun tidak langsung. Pembimbing bagi peserta didik dilakukan melalui banyak hal yang pada inti dari pembimbingan adalah terciptanya kemandirian dalam melakukan proses pembelajaran online. Bisa karena terbiasa, itulah yang harus dipahami dalam peran pembimbingan pada peserta didik.

Tutor berperan sebagai motivator yaitu memberikan dorongan kepada peserta didik untuk melakukan proses belajar dengan baik dan disiplin. Dorongan peserta didik tentang pentingnya belajar dengan tujuan dapat meningkatkan kemandirian, sehingga peserta didik sadar akan kebutuhan belajarnya. Tutor harus mampu menjadi motivator belajar anak dan menanamkan kesadaran tentang kebutuhan belajar di era online dengan mempersiapkan materi yang dibutuhkan. Belajar adalah kebutuhan yang selalu ada dalam kehidupan peserta didik, dari lahir hingga tua. Belajar dapat dilakukan melalui transmisi dan dengan media apa saja. Belajar mengajar dapat diwujudkan dengan meminimalisir kebiasaan yang kurang bermanfaat, seperti nonton TV secara terus menerus, bermain *Gadget*, game online dengan pendampingan dan motivasi belajar yang baik akan berubag menjadi positif. Semakin tinggi motivasi belajar anak, semakin tinggi pula anak untuk melakukan proses belajar yang maksimal meskipun dengan fasilitas minimal (internet). (Sardiman, 1996; Sucipto & Rafli, 2000)

Peran tutor berikutnya yaitu sebagai fasilitator. Peran tutor dalam proses belajar mengajar online yaitu sebagai fasilitator yang menyediakan berbagai fasilitas seperti media, alat peraga, termasuk menentukan berbagai cara untuk mendapatkan fasilitas tertentu dalam menunjang

program belajar. Tutor sebagai fasilitator turut mempengaruhi proses belajar online sebagai „pengganti“ tatap muka. Bentuk peran tutor dalam belajar anak adalah dengan menyiapkan berbagai materi, format evaluasi, fasilitas pembelajaran (sistem online), setting ruangan, media yang mendukung, sumber belajar yang memadai. Fasilitas belajar di rumah, tutor harus kreatif menciptakan sumber belajar, media dan alat belajar yang berasal dari potensi sekitar rumah, seperti; penyediaan buku-buku ajar yang dibutuhkan peserta didik, demikian juga dengan fasilitas lainnya, seperti alat-alat tulis, tempat belajar. Mengapa demikian? karena pembelajaran tidak diperkenankan dilakukan dengan tatap muka yang dapat menimbulkan penyebaran Covid19. Sehingga fasilitas harus disediakan dengan lengkap dari sistem online, materi, kuota, laptop/hp yang support secara efektif dan efisien bagi pembelajaran.

B. Proses Pembelajaran Online

Kegiatan tutor dalam menunjang proses belajar mengajar online, secara umum terbagi menjadi 3 tahap, yaitu perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran. Kegiatan perencanaan pembelajaran yaitu kegiatan tutor mempersiapkan perangkat pembelajaran yang diperlukan dalam proses belajar mengajar. Perencanaan merupakan tahap awal dalam pembelajaran yang penting. Perencanaan pembelajaran yaitu pemilihan sekumpulan kegiatan dan keputusan selanjutnya apa yang harus dilakukan dalam pembelajaran, kapan, bagaimana perangkat yang diperlukan, dan oleh siapa kegiatan itu dilakukan. Robbins & Coulter (2012) mengatakan perencanaan melibatkan menentukan tujuan organisasi, menetapkan strategi untuk mencapai tujuan tersebut, dan mengembangkan rencana untuk mengintegrasikan dan mengkoordinasikan kegiatan pembelajaran. Implementasi perencanaan pembelajaran, Sudjana (2010) berpendapat bahwa perencanaan pembelajaran ialah kegiatan yang dilakukan untuk meramalkan langkah-langkah apa saja yang akan dilakukan dalam aktivitas belajar mengajar. Perencanaan tersebut dilakukan untuk mempersiapkan tujuan, arah dari kegiatan pembelajaran mulai dari target, isi, materi, metode penyampaian dan tehnik pembelajaran, serta bagaimana cara mengevaluasi agar kegiatan pembelajaran online dapat dilaksanakan. Kegiatan belajar mengajar online selayaknya pembelajaran konvensional, dilakukan berdasarkan tujuan yang sudah ditetapkan. Hasil belajar ialah potensi tertentu yang dimiliki oleh murid, baik dalam bidang pengetahuan, bidang kemampuan, dan bidang keterampilan yang hendak dikuasai atau dimiliki bagi peserta didik setelah mengikuti kegiatan pembelajaran (Kunandar, 2013). Hasil belajar yang diraih oleh peserta didik.

Mulyati dan Komariah (2009) menyatakan bahwa perencanaan merupakan proses memikirkan dan menetapkan secara matang arah, tujuan dan tindakan sekaligus mengkaji berbagai sumber daya dan metode/teknik yang tepat. Pengertian ini menekankan pada

proses pengambilan keputusan yang tepat tentang perubahan masa depan dengan berbagai sumber daya dan metode yang sesuai dalam pembelajaran. Menurut Sudjana (2004) perencanaan adalah proses yang sistematis dalam pengambilan keputusan tentang tindakan yang akan dilakukan pada waktu yang akan datang. Pengambilan keputusan yang tepat sangat dipengaruhi oleh data dan informasi yang dimiliki.

Perencanaan berfungsi memberikan arahan bagi tutor untuk melaksanakan pembelajaran dengan baik dan mengantisipasi perubahan, mempertimbangkan dampak perubahan, dan mengembangkan tanggapan yang tepat, serta menetapkan tujuan atau standar yang digunakan dalam mengendalikan pembelajaran sehingga tercapai tujuan efektif dan efisien. Sudjana (2004) ciri-ciri perencanaan program PNF adalah: (1) merupakan pengambilan keputusan secara rasional dalam memilih dan menetapkan tindakan untuk mencapai tujuan. (2) Berorientasi pada perubahan yang dirumuskan pada tujuan. (3) Melibatkan orang-orang dalam proses untuk menentukan dan menemukan masa depan yang diinginkan. (4) Memberikan arah, bagaimana dan kapan tindakan diambil serta siapa yang terlibat. (5) Perencanaan melibatkan *forecasting* (perkiraan) tentang *intervening variable* pada proses. (6) Adanya prioritas dan urutan tindakan yang akan dilakukan berdasarkan urgensi. (7) Sebagai titik arah kegiatan pengorganisasian, penggerakan, pembinaan, penilaian dan pengembangan. Pada konteks ini dilakukan pembelajaran secara online berarti mengupload semua dalam program yang digunakan.

Adapun aktivitas yang dilakukan dalam perencanaan pembelajaran *online* adalah (1) menyiapkan program yang digunakan (WAG, zoom meeting, google classroom, microsoft dan lain-lain) (2) materi dalam file (doc, pdf, ppt, video, dan lain-lain), (3) perangkat pembelajaran dalam bentuk file, (4) strategi dan alur belajar mengajar (metode, teknik dan alat-alat yang relevan) dalam pencapaian tujuan program PNF.

Tahap pelaksanaan pembelajaran online melalui program yang dipilih dengan melibatkan semua peserta didik. Proses interaksi peserta didik dengan tutor dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar melalui program online yang dipilih dengan tahapan; tutor mempersiapkan program yang pembelajaran online digunakan, menyusun materi yang diupload/share, peserta didik masuk (login), materi disampaikan oleh tutor, peserta didik memberikan tanggapan (feedback), peserta didik mengerjakan tugas-tugas yang diberikan, tutor melakukan penilaian. Pembelajaran merupakan fasilitasi yang diberikan

pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan keterampilan, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik.

Proses pembelajaran dialami sepanjang hayat seorang manusia serta dapat berlaku di manapun, kapanpun, dan kepada siapapun.

Pelaksanaan pembelajaran adalah proses yang diatur sedemikian rupa menurut langkah-langkah tertentu agar pelaksanaan mencapai hasil yang diharapkan (Sudjana, 2010). Menurut Bahri dan Zain (2010) pelaksanaan pembelajaran adalah suatu kegiatan yang bernilai edukatif, nilai edukatif mewarnai interaksi yang terjadi antara tutor dan peserta didik. Langkah-langkah dalam melakukan interaksi melalui penyampaian materi dan berdiskusi memiliki tujuan yang akan dicapai dalam pembelajaran. Kegiatan yang bernilai edukatif dikarenakan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu yang telah dirumuskan sebelum pelaksanaan pembelajaran dimulai.

Pada pelaksanaan pembelajaran, tutor melakukan beberapa tahap pelaksanaan pembelajaran online sebagai berikut. Kegiatan membuka pelajaran adalah kegiatan yang dilakukan oleh tutor untuk menciptakan suasana pembelajaran yang memungkinkan peserta didik siap secara mental untuk mengikuti kegiatan pembelajaran. Pada kegiatan ini tutor harus memperhatikan dan memenuhi kebutuhan peserta didik serta menunjukkan adanya kepedulian yang besar terhadap keberadaan peserta didik. Pada tahap membuka pelajaran tutor biasanya membuka dengan salam dan presensi peserta didik, dan menanyakan tentang materi sebelumnya. Tujuan membuka pelajaran adalah (1) melakukan apersepsi, yakni mengaitkan materi yang telah dipelajari dengan materi yang akan dipelajari. (2) untuk menimbulkan perhatian dan memotivasi peserta didik, (3) menginformasikan cakupan materi yang akan dipelajari dan tugas yang akan dikerjakan peserta didik, (4) memberikan gambaran mengenai metode atau pendekatan yang akan digunakan maupun kegiatan pembelajaran, (5) mengaitkan materi dengan kondisi nyata (konteks). Tahap awal dalam proses pembelajaran online ini harus dipahami oleh tutor ketika akan melakukan proses pembelajaran di tempat masing-masing, atau paling tidak secara maksud dapat memahami tahap ini yaitu mempersiapkan peserta didik belajar.

Penyampaian materi pembelajaran secara online merupakan inti dari suatu proses pelaksanaan pembelajaran. Pada penyampaian materi ini tutor menyampaikan materi berurutan dari materi yang paling mudah terlebih dahulu, untuk memaksimalkan penerimaan peserta didik terhadap materi yang disampaikan tutor maka tutor menggunakan metode mengajar yang sesuai dengan materi dan menggunakan media sebagai alat bantu penyampaian materi pembelajaran. Penyampaian materi pada saat pembelajaran memerlukan strategi yang sesuai dengan kondisi masing-masing. Ini yang akan banyak menimbulkan masalah apabila tidak sesuai antara materi, kemampuan tutor menyampaikan materi, dan strategi yang digunakan. Setelah itu dilanjutkan

dengan diskusi, mengerjakan tugas-tugas secara mandiri, diskusi, melakukan kegiatan bersifat *project base learning* sebagai tindak lanjut penyampaian materi.

Peran tutor dalam pembelajaran online pada tahap ini menyamaian materi secara utuh yang telah diberikan oleh tutor atau materi dalam buku yang telah tersedia dalam modul. Memfasilitasi peserta didik memahami materi yang telah diberikan tutor atau dalam buku, membantu menjawab pertanyaan atau kesulitan belajar peserta didik.

Tujuan penyampaian materi pembelajaran yaitu (1) membantu peserta didik memahami dengan jelas tentang materi dan semua permasalahan dalam kegiatan pembelajaran, (2) membantu peserta didik untuk memahami suatu konsep atau teori pada materi yang disampaikan, (3) melibatkan peserta didik untuk berpikir dan mencari solusi terhadap masalah dalam pembelajaran, (4) memahami tingkat pemahaman peserta didik dalam menerima pelajaran.

Kegiatan menutup pelajaran adalah kegiatan yang dilakukan tutor untuk mengahiri kegiatan belajar pembelajaran dengan mengambil kesimpulan dari materi yang telah disampaikan dan melakukan evaluasi terhadap ketercapaian hasil belajar pada setiap peserta didik. Tujuan kegiatan menutup pelajaran adalah (1) mengetahui tingkat keberhasilan peserta didik dalam mempelajari materi pembelajaran, (2) mengetahui tingkat keberhasilan tutor dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, (3) membuat rantai kompetensi antara materi sekarang dengan materi yang akan datang.

C. Virtual Learning

Virtual Learning adalah proses belajar mengajar yang dilakukan dengan menggunakan media internal. Belajar mengajar dilaksanakan secara fleksibel ditempat masing-masing dengan pendampngan tutor. Istilah *virtual learning* ini muncul ketika proses belajar mengajar di sekolah tidak dapat dilakukan karena dapat menyebarnya virus corona yang melanda dunia terkhusus Indonesia. *Virtual learning* dalam konsep PLS dikenal dengan istilah *flexible learning* yang menyelenggarakan pembelajaran dengan media internet yang dapat diakses kapan saja dan dimana saja.

Belajar merupakan proses „individual“ manusia artinya terjadi dalam diri manusia secara unik setiap orang memiliki perbedaan (Knowles et al. 2005). Joesoef (1992) dengan istilah *self interest* yang mendorong manusia melakukan proses belajar sepanjang hayat. Proses belajar berjalan sepanjang hidup manusia dari buaian soerang ibu sampai mati (*minal Mahdi ilaalahdi*) dalam istilah lain *lifelong learning*. Lengrand (1975) belajar terjadi pada individu yang dipengaruhi oleh pengalaman dalam pekerjaan manusia. Sehingga untuk mendorong terjadinya „proses belajar“ diperlukan upaya dari berbagai pihak terutama negara. Proses belajar yang

dilaksanakan secara sistemik dengan kurikulum yang sangat teratur, tujuan jelas, berjenjang dan sebagainya.

Beberapa pengertian menurut para ahli tentang Pendidikan Non-formal dalam konteks Pandemi Covid-19 adalah pembelajaran yang diselenggarakan secara online yang memiliki fleksibilitas sehingga dapat diakses dari manapun dan kapanpun. Kesimpulan bahwa PNF adalah pendidikan yang diselenggarakan di luar sistem persekolahan yang terstruktur sebagaimana pendidikan formal. Karakteristik penyelenggaraannya mendorong pada kondisi darurat,, dengan segala keterbatasannya. Namun demikian PNF dalam bentuk *home learning* ini harus dikelola dengan baik untuk mencapai tujuan pembelajaran.

BAB III

TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN

A. TUJUAN

Tujuan penelitian dengan judul Peran Tutor Dalam Membelajarkan Masyarakat Melalui Online Learning Pada Kejar Paket C di SKB Cerme, Kabupaten Gresik adalah:

1. Menganalisis peran tutor dalam pembelajaran online pendidikan kesetaraan paket C yang diselenggarakan oleh Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Cerme, Gresik
2. Untuk memahami strategi pembelajaran online yang dilakukan pada saat pandemic covid 19 di program Pendidikan kesetaraan Paket C
3. Untuk memahami pola atau model pembelajaran online pada program Pendidikan kesetaraan Paket C yang dilakukan oleh SKB Cerem, Gresik

B. MANFAAT

Manfaat penelitian dengan judul Peran Tutor Dalam Membelajarkan Masyarakat Melalui Online Learning Pada Kejar Paket C di SKB Cerme, Kabupaten Gresik adalah:

1. Dapat memahami berbagai macam peran tutor pada pendidikan kesetaraan paket C yang diselenggarakan secara online di SKB Cerme, Gresik
2. Memahami strategi pembelajaran online yang dilakukan pada saat pandemic covid 19 di program Pendidikan kesetaraan Paket C
3. Memahami pola atau model pembelajaran online pada program Pendidikan kesetaraan Paket C yang dilakukan oleh SKB

BAB IV

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif untuk menyelidiki terhadap gejala-gejala sosial yang terjadi dalam kehidupan masyarakat untuk mendapatkan makna dari gejala tersebut. proses bersifat alamiah (natural) dengan mengedepankan peneliti sebagai instrument utama dalam mengungkap gejala yang terjadi dalam kehidupan tersebut (Creswell, 2007); (Bogdan & Biklen, 1992).

Peran tutor dalam pembelajaran online pada Pendidikan kesetaraan paket C di SKB Cerme Gresik merupakan fenomena yang terjadi dalam Pendidikan Nonformal. Perilaku tutor dalam menyelenggarakan pembelajaran online di masa pandemi dengan berbagai permasalahannya. Pada penelitian ini menggunakan jenis studi kasus dalam metode penelitian kualitatif untuk menjelaskan peran tutor dalam pembelajaran online bagi kesetaraan paket C di SKB Cerme Gresik. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Yin (2011).

B. Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di lembaga Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Cerme, kecamatan Cerme, Kabupaten Gresik merupakan lembaga yang dikelola dengan baik dan pemimpin mampu mengelola program hingga menghasilkan prestasi yang baik dalam layanan PNF. Pengambilan data dilakukan pada Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Cerme, kecamatan Cerme, Kabupaten Gresik sebagai lokasi penelitian dan fokus pada peran tutor dalam pembelajaran online yang diselenggarakan pada program Kejar Paket C. Jenis data yang dibutuhkan yang dianalisis merupakan data pokok (primer), data pendukung (skunder) dan data konfirmatif. Uraian sumber data pokok peran tutro yaitu kepada tutor pendidikan Paket C, pengelola SKB dan peserta didik. Sedangkan data pendukung diperoleh melalui pengelola lain yang terlibat secara langsung terlibat dalam melakukan pengelolaan program PNF di SKB Cerme.

C. Prosedur Pengumpulan Data

1. Jenis data dan tehnik pengumpulan data

- a. Wawancara mendalam

Wawancara mendalam (*deep interview*) dilakukan terhadap subjek penelitian baik pada sumber utama, pendukung maupun sumber konfirmasi dengan berbagai jenis data yang telah ditentukan. Semua teknik pengumpulan data tersebut bisa dilakukan dalam satu situasi yaitu pada saat melakukan interview secara mendalam. Wawancara mendalam dapat dilakukan secara individual maupun kelompok. Wawancara secara individual dilakukan kepada tutor dan peserta didik untuk menggali data tentang penyelenggaraan pembelajaran online. Wawancara mendalam tentang fokus penelitian terhadap subyek dilakukan secara intensif dan terus menerus hingga sampai pada titik jenuh yang tidak mungkin lagi ditanyakan karena jawaban sama. Demikian juga dengan pertanyaan-pertanyaan dalam wawancara ditanyakan pada situasi atau waktu lainnya, atau kepada subyek lain yang menjadi sumber informasi.

b. Melakukan observasi partisipasi

Observasi partisipatif dapat menjadi cara yang sangat berharga pengumpulan data. Dengan observasi partisipatif dapat diketahui apa yang terjadi dan dirasakan secara langsung oleh peneliti tanpa disaring oleh apapun dan oleh siapapun. Yin (2011:143) menyatakan sebagai berikut. "*Observing can be an invaluable way of collecting data because what you see with your own eyes and perceive with your own senses is not filtered by what others might have (self-) reported to you or what the author of some document might have seen. In this sense, your observations are a form of primary data, to be highly cherished*". Observasi partisipatif dapat dilakukan secara simultan dengan wawancara mendalam yang difokuskan pada interaksi antara subyek penelitian yang dibutuhkan kejelian untuk menangkap „materi“ pembicaraannya. Pengamatan terhadap pembicaraan subyek dilakukan kepada tutor dan peserta didik. Hal ini dilakukan untuk menggali materi pembicaraan inter atau antar sesama subyek penelitian sehingga makna dapat dipahami dengan baik dan alamiah, sampai pada pemberian pemaknaan yang sesuai dengan fenomena yang diperoleh dari pengamatan.

c. Analisis dokumen

Analisis dokumen merupakan teknik mengumpulkan data dengan mencari sebanyak mungkin dokumen yang mendukung dalam analisis data secara keseluruhan. Data dan informasi yang dikumpulkan menggunakan teknik ini meliputi; manuskrip, jadwal kegiatan, notulensi rapat, catatan kegiatan, hasil

kegiatan yang berbentuk benda, dan dokumen lain yang dimiliki tutor Paket C di SKB Cerme.

2. Analisis Data

Analisis data adalah proses sistematis mencari dan mengatur transkrip wawancara mendalam, catatan lapangan, dokumentasi dan bahan lain yang dikumpulkan untuk meningkatkan pemahaman peneliti dan yang diteliti untuk disajikan (Bogdan & Biklen, 1992:153). Proses merangka setiap peristiwa melalui semua data yang dikumpulkan dan berbagai tehnik yang telah dilakukan analisis. Beberapa langkah dalam melakukan analisis data penelitian kualitatif oleh Miles & Huberman (2009) yaitu; (1) reduksi data, (2) penyajian data, (3) penarikan kesimpulan. Penjelasan lebih rinci sebagai berikut.

a. Pengumpulan dan reduksi data

Pengumpulan data merupakan kegiatan *pertama* yang dilakukan dari berbagai tehnik pengumpulan data; *dept-interview*, *participant observation*, *documentation*. Data dari hasil wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan dokumentasi mengenai kegiatan pembelajaran online. Dilanjutkan dengan memilah data sesuai dengan yang diperlukan. Data yang dikumpulkan secara acak yang menghasilkan data bercampur aduk. Sehingga yang dijumpai data yang terupulkan bercampur aduk menjadi tidak tertata. Perlu untuk dilakukan pemilahan sesuai dengan yang dibutuhkan sesuai dengan fungsi-fungsi manajemen. Pada tahap ini akan terkumpulkan data „yang diperukan“ dan „data yang dibuang“. Klarifikasi data sesuai dengan sumber data, jenis data, tehnik yang digunakan, waktu dan tempat. Selain secara sistematis reduksi data dilakukan sebagaimana pendapat para ahli di atas, perlu melakukan reduksi makna. Kemungkinan adanya fenomena perilaku pada proses perencanaan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran pendidikan non formal.

b. Penyajian Data

Penyajian terhadap data yang telah tersusun dengan rapi dan terpilih yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data penelitian yang telah tersusun secara sistematis dengan berbagai deskripsi naratif akan memberikan kemudahan dalam melakukan analisis dan penarikan kesimpulan. Setiap data yang telah diberikan narasi sesuai

dengan konteks dan maknanya memberikan gambaran apa yang sebenarnya terjadi dalam pembelajaran online. Data yang tersajikan dalam klasifikasi sistematis disertai narasi yang telah disesuaikan dengan konteks dan konten merupakan data yang siap diberikan tafsiran akademik untuk mengambil kesimpulan hasil penelitian. Klasifikasi data yang *display* didasarkan pada proses pengelolaan pembelajaran dan pembelajarannya. Untuk mempermudah display data yang tersusun perlu dimasukkan (input) pada computer. Sehingga data-data dapat tersimpan rapi dan mudah ditampilkan kembali, meskipun *hardcopy* dalam bentuk catatan.

c. Verifikasi

Verifikasi data dan hasil penafsiran dilakukan dengan mengikutsertakan tutor dan kepala SKB Cerme atau para ahli. Verifikasi ini dimaksudkan untuk melakukan pengecekan hasil yang diperoleh dari analisis data yang dilakukan dengan cermat. Sehingga hasil yang akan ditulis dan dilaporkan mendapatkan keyakinan menjadi hasil yang terbaik.

d. Kesimpulan

Menarik kesimpulan dari berbagai temuan data yang telah diklarifikasi. Sehingga kegiatan yang dilakukan adalah penyusunan laporan secara sistemik berdasarkan bahasan temuan penelitian.

3. Pengecekan Keabsahan Temuan

Keabsahan (*trustworthiness*) data merupakan pra-syarat yang harus dipenuhi untuk dilakukannya analisis data. Sehingga hasil kesimpulan merupakan „kenyataan“ yang terjadi pada tempat (lokasi) penelitian. Derajat kepercayaan (*credibility*) merupakan proses validasi data yang telah dan akan diperoleh. Hal ini berfungsi untuk melaksanakan penelitian lapangan sedemikian rupa sehingga tingkat kepercayaan dapat dicapai, hasil temuan dibuktikan dengan kenyataan yang sedang diteliti. Pada aspek ini dapat dilakukan dengan perpanjangan keikutsertaan peneliti dalam penelitian, kontinuitas dalam penelitian, triangulasi data, dan pengecekan sejawat.

Kebergantungan (*dependability*) dengan meninjau ulang data secara keseluruhan untuk memastikan data absah. (1) Keteralihan (*transfermability*) adalah bahwa penemuan dapat diterapkan atau berlaku pada tempat lain dalam konteks dan

karakteristik masalah penelitian yang sama. (2) Kepastian (*confirmability*) yaitu memastikan data apa yang telah dideskripsikan oleh peneliti kemudian dilihat kembali apa yang terjadi untuk memastikan data yang diambil layak untuk dilakukan analisis. Konfirmabilitas data ini kepada sumber daya (sumber daya primer, sekunder, dan penunjang) untuk mendapatkan kepastian „kebenaran“ fenomena yang terjadi. Kemudian disusun secara sistematis dan kronologis fenomena dengan terlebih dahulu memilih dan memilah data yang diperlukan. Konfirmabilitas juga bisa dilakukan kepada para pembimbing program penelitian yang telah ahli dalam bidang yang sedang diteliti.

4. Tugas Masing-Masing Anggota

No.	Nama	Keahlian	Waktu	Uraian Tugas
1	Dr. Widodo, M.Pd.	Manajemen PNF, Diklat	10	<ul style="list-style-type: none"> a. Bertanggungjawab penelitian b. Mempersiapkan semua kebutuhan penelitian c. Mengkoordinir tim dalam pelaksanaan penelitian d. Menyusun rancangan dan hasil akhir luaran penelitian (d disesuaikan pembagian tugas pada jadwal kegiatan) e. Menyusun laporan f. Menyusun draft buku
2	Dr. Suhanadji, M.Si.	Pemberdayaan masyarakat		<ul style="list-style-type: none"> a. Membantu ketua tim dalam pelaksanaan penelitian b. Menyusun pedoman wawancara, observasi dan dokumentasi c. Melakukan analisis data d. Menyusun laporan bersama tim
3	Drs. Heru Siswanto, M.Si.	Pekerjaan Sosial	8	<ul style="list-style-type: none"> a. Membantu ketua tim dalam pelaksanaan penelitian b. Menyusun pedoman wawancara, observasi dan dokumentasi c. Melakukan analisis data d. Menyusun laporan bersama tim e. Menyusun artikel jurnal/proseding f. Publikasi artikel

BAB V

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian tentang peran tutor dalam membelajarkan masyarakat melalui *Online Learning* pada Kejar Paket C di SKB Cerme, Kabupaten Gresik dilakukan dengan pendekatan kualitatif. Pada masa pandemi covid-19 ini SKB (Sanggar Kegiatan Belajar) Kabupaten Gresik mengikuti Perbup Gresik no.12 tahun 2020, tentang pelaksanaan pembatasan social berskala besar dalam penanganan Covid-19. Perbup no.12/2020 pada bagian II pasal 8 (1) menyatakan bahwa selama pemberlakuan PSBB, dilakukan penghentian sementara kegiatan di sekolah/madrasah (PAUD, SD/MI, SMP/MTs), Pendidikan kesetaraan, Pendidikan kursus, Lembaga Pendidikan lainnya, industry dalam rangka magang, PKL atau kegiatan lain.

Sedangkan pada Pasal 8 (2) menyatakan dalam rangka pelaksanaan penghentian sementara kegiatan di sekolah sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf a, maka aktifitas pembelaaran diubah pelaksanaannya dengan melakukan pembelajaran di rumha/tempat tinggal masing-masing melalui metode pembelajaran jarak jauh dan atau secara daring. Sehingga pembelajaran Pendidikan kesetaraan paket B dan C yang dikelola oleh SKB diselenggarakan secara online. Namun demikian penyelenggaraan pembelajaran di SKB terkategori campuran atau kolaborasi antara offline dengan online. Adapun pembelajaran online yang diselenggarakan oleh SKB dengan menggunakan WA group, video tutorial, dan zoom meeting, sedangkan offline dengan penugasan.

A. Hasil Penelitian

Peran tutor dalam pembelajaran *online* tentu sangat berbeda dengan pembelajaran pada saat *offline*. Adapun hasil penelitian dengan menggali data dari informan kepala SKB dan tutor Pendidikan kesetaraan paket B dan C. Data tentang penyelenggaraan pembelajaran *online* diuraikan sebagai berikut.

“Disini (SKB) mengikuti ketentuan surat edaran bupati Gresik, ya.. menguunakan online. Tapi online nya seadanya sesuai dengan kemampuan warga belajar. Bapak tahu sendiri kondisi warga belajar paket b dan c disini, ada yang mampu dan ada yang tidak mampu, bahkan ada yang punya HP tetapi tidak bisa untuk online” (Bapak Sukino kepala SKB)

Ketika ditanyakan hal yang sama dengan tutor Paket C, Ibu Muniroh, S.Pd. menyatakan sebagai berikut.

“kita mengikuti arahan dinas Pendidikan untu menggunakan pembelajaran online. Tetapi agak susah bagi warga belajar kami, karena kondisi ekonomi yang kurang mampu sehingga banyak yang tidak bisa online. Sehingga pembelajaran diganti dengan penugasan yang sifatnya offline. Tugasnya diambil di SKB dan dikerjakan di rumah”.

Pernyataan serupa dari bu Parmi, S.Pd. tutor Pendidikan kesetaraan paket B tentang penyelenggaraan pembelajaran online sebagai berikut.

“ada pak, disini juga seperti disekolah formal yaitu menyelenggarakan pembelajaran online. Tetapi disini unik lho pak, kadang dengan WAG, kadang dengan mengirim video tutorial jika materi matematika, kalau tidak bisa ya...dengan tugas yang dikerjakan di rumah. Sebagian dari mereka tidak mengerjakan tugas karena sibuk kerja, main dan lain lain”.

Berdasarkan analisis data dapat disarikan bahwa hasil penelitian yang dilakukan di SKB Cerme, Gresik tentang peran tutor dalam membelajarkan masyarakat melalui *Online Learning* pada Kejar Paket C di SKB Cerme, Kabupaten Gresik sebagai berikut.

a. Peran pembimbing

Sebagaimana yang dikatakan ibu Muniroh, S.Pd. tentang proses pembelajaran yang dilakukan ketika melihat dan memahami kondisi warga belajar yang kebanyakan latar belakang kurang memahami mata pelajaran.

“bapak tahu sendiri, disini WB-nya dari masyarakat yang memang memiliki masalah belajar, meskipun tidak semua. Ya...pelan-pelan kita bimbing mereka sesuai kemampuan yang dimiliki. Ada yang tidak bisa juga diam saja, mereka sepertinya juga perlu mendapatkan motivasi, agar semangat belajar”.

Pernyataan ibu Moniroh, S.Pd. tersebut bermakna bahwa pembimbingan dilakukan kepada WB terkait dengan pembelajaran, terutama mata pelajaran yang dirasakan sulit. Pembimbingan dilakukan sesuai dengan potensi dan kemampuan WB, dan memerlukan komunikasi yang baik dengan terus memantau perkembangan, bahkan masalah pribadi-pun menjadi perlu dibimbing. Pembimbingan dilakukan juga untuk memebrikan semangat belajar dan menyelesaikan semua tugas dari tutor.

Demikian juga disampaikan oleh bapak Fathoni sebagai tutor keterampilan (life skill) yang mengatakan.

“kebanyakan WB disini dari keluarga ekonomi sedang kebawah dan yang tidak diterima di sekolah negeri favorit. Terus akhirnya mendaftar ke SKB dengan harapan tidak membayar alias gratis, dan tidak ketat seperti sekolah SMA. Tugasnya berat, tapi yang harus tetap dilakukan bimbingan dengan sabar sampai mereka

lulus. Dengan life skill harapannya mereka lulus memiliki keterampilan yang dapat digunakan untuk mendapatkan pekerjaan, tapi ya..begitu, mereka juga males-males gitu“.

Kondisi latar belakang WB dari keluarga kurang mampu dan tingkat kemampuan belajarnya menjadi alasan dilakukannya pembimbingan. Bahkan pembimbingan terus dilakukan dengan sabar sampai sukses menyelesaikan kejar Paket C. Life skill bekal wajib yang harus diberikan kepada WB untuk menunjang dan bekal setelah lulus dari paket C dan bisa menciptakan lapangan kerja.

Adapun berkaitan dengan strategi pembimbingan sebagaimana disampaikan oleh bapak Sukino, S.Pd. MM selaku kepala SKB Cerme sebagai berikut.

“Bimbingan kepada anak-anak biasanya dilakukan oleh tutor. Dilakukan oleh tutor yang mampu mata pelajaran, mereka yang lebih tahu pembimbingan yang dilakukan kepada WB. Kalau saya hanya jika tutor tidak sanggup menangani WB yang bermasalah berat. Intinya tutor yang paling tahu.”

Strategi pembimbingan juga ditanyakan kepada tutor Bu Parmi, beliau menyampaikan sebagai berikut.

“Biasanya pembimbingan dilakukan kepada Wb yang bermasalah, baik masalah belajar maupun masalah rumah yang dapat mempengaruhi belajar. Bimbingan dilakukan secara berkelompok maupun individu untuk membantu dalam memahami pelajaran. Tapi sebenarnya kalau diruntut masalah WB itu banyak yang berasal dari rumah lho pak. Biasanya karena kondisi ekonomi atau masalah keluarga yang mempengaruhi belajarnya, bahkan ada yang tidak masuk belajar karena harus bekerja untuk memenuhi kebutuhan keluarga”.

Mengenai masalah WB, ibu Parmi menyampaikan sebagai berikut.

“WB di sini masih banyak yang kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran online pak. Ya..macam-macam alasannya, ada yang tidak punya pulsa, ada yang tidak punya HP yang bisa untuk online, ada yang alasan bekerja, ada yang memang malas”.

Pembimbingan dilakukan secara berkelompok sesuai dengan masalah yang dihadapi, terutama pada masa pandemi covid 19 ini terutama masalah ekonomi. Banyak dari WB yang tidak aktif dalam mengikuti pembelajaran online karena tidak memiliki kuota internet, bahkan ada yang tidak memiliki HP yang support dengan program. Berdasarkan bimbingan kelompok tersebut sehingga memahami masalah WB dan memberikan solusi dengan memberi bantuan pembelian kuota internet, sehingga WB bisa lebih aktif mengikuti pembelajaran online.

b. Peran motivator

Pembelajaran daring/online memberikan dampak membosankan, apalagi jika pembelajaran tidak menarik dan sesuai dengan kebutuhan nyata dirasakan oleh warga belajar. Pembelajaran online yang dilakukan oleh program kesetaraan paket C di SKB Cerme Gresik dengan menggunakan berbagai aplikasi, seperti group WA, zoom meeting, google classroom dan sebagainya. Namun diketahui penggunaannya tidak bisa permanen, lebih bersifat mengikuti kemampuan dan kemauan warga belajar. Kondisi ini seperti disampaikan oleh ibu Parmi, S.Pd. menyampaikan sebagai berikut.

“warga belajar di SKB memang banyak dari kalangan masyarakat kurang mampu Pak. Sehingga pembelajarannya cenderung banyak diabaikan. WB di sini masih banyak yang kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran online pak. Ya... macam-macam alasannya, ada yang tidak punya pulsa, ada yang tidak punya HP yang bisa untuk online, ada yang alasan bekerja, ada yang memang malas”.

Namun upaya terus dilakukan oleh pengelola dan tutor untuk membangkitkan semangat belajar. Sebagaimana yang disampaikan oleh ibu Maf'ulah, S.Pd. sebagai berikut.

“tidak kurang-kurang saya memotivasi anak-anak, dengan susah payah kita memotivasi dengan lisan, memberi hadiah, pembelajaran yang menyenangkan, memberi kuota internet dan lain lain.”

Motivasi belajar bagi warga belajar sangat diperlukan, terutama pada saat pembelajaran online yang cenderung membosankan. Hal itu penting bagi tutor agar pembelajaran kondusif dan efektif, adapun bagi warga belajar sangat penting agar pelajaran dapat terserap dengan baik. Tutor senantiasa memberikan motivasi kepada warga belajar agar memiliki semangat belajar dan dapat dapat mengikuti pembelajaran online secara optimal. Pemberian motivasi oleh tutor efektif jika memahami karakteristik warga belajar.

Warga belajar termotivasi untuk aktif belajar online karena kesadaran akan pentingnya pendidikan untuk mereka. Faktor yang mempengaruhi motivasi warga belajar kesetaraan paket C meliputi; faktor individu dan faktor sosial. Faktor individual yaitu faktor yang berasal dari diri sendiri (*them self*) yang ditentukan oleh kesadaran diri akan pentingnya belajar, berkembang dan dapat mencapai tujuan hidup. Faktor sosial adalah kondisi eksternal yang mempengaruhi semangat belajar peserta didik, seperti; kondisi keluarga, pertemanan, iklim belajar, kreatifitas tutor

c. Peran fasilitator

Pembelajaran melalui Online (Daring) masa pandemic memerlukan persiapan tersendiri. Kondisi pandemic “memaksa” masyarakat belajar secara online dengan berbagai program atau aplikasi yang telah tersedia. Namun dalam pelaksanaannya memerlukan panduan dan fasilitasi dari para ahli. Peran tutor yaitu memfasilitasi pembelajar dalam mengikuti pembelajaran paket C yang diselenggarakan oleh SKB Cerme Gresik. Peran sebagai fasilitator adalah mempersiapkan perangkat atau prosedur untuk mendorong dan melibatkan secara aktif seluruh warga belajar, yang melibatkan berbagai elemen dalam pembelajaran. Apa yang dilakukan oleh tutor sebagaimana yang disampaikan oleh kepala SKB Cerme Gresik, Bapak Drs. Sukino, MM menyatakan sebagai berikut.

“pembelajaran kami terutama paket C pada masa pandemic ini menerima anggaran atau bantuan kuota internet. Kami bagikan kepada para warga belajar sebagai fasilitas yang diberikan dari pemerintah. Tutor membantu menindaklanjuti sampai pada setia warga belajar, apakah fasilitas itu dimanfaatkan dengan baik atau tidak. Tutor berusaha memfasilitasi dengan menciptakan iklim belajar, seperti; membuat group WA, mengingatkan jadwal belajar, menanya masalah belajar, termasuk mengecek pemanfaat kuota internet.”

Hal serupa ditanyakan kepada Tutor, Ibu Muniroh, S.Pd. beliau menyatakan’

“ya...kami sebagai tutor, lebih lebih pada program kesetaraan paket C yang sejak awal memang peserta didik mengalami ‘masalah’. Maka kami sebagai tutor peranya memfasilitasi mereka, terlebih banyak peserta didik dari kelompok ekonomi tidak mampu. Sudahlah miskin ditambah semangat belajarnya kurang baik, kerja kita ekstra... sekali lagi memfasilitasi dengan kuota, lebih perhatian menciptakan suasana belajar yang baik. Terus kita buat mudah saja pak, mereka tidak perlu susah dalam mengakses pembelajaran. Kalau mau ambil tugas ke SKB ya ndak papa, kami persilakan saja...”

Pembelajaran di masa pandemic pada program kesetaraan paket C, tutor berperan sebagai fasilitator dengan menciptakan suasana yang mendukung terjadinya proses belajar mandiri online, membuat prosedur pembelajaran yang mudah dan melibatkan partisipasi peserta didik, menganalisis kebutuhan belajar yang spesifik menunjang belajar online, menentukan pengalaman belajar yang diraih, mengevaluasi hasil belajar Bersama sesuai dengan kebutuhan belajar.

d. Pengelola pembelajaran partisipatif

BDR (Belajar Dari rumah) sebagai konsekuensi dari adanya pandemic covid 19 harus disikapi berbeda dari pembelajaran biasanya. Belajar dari rumah artinya pembelajaran yang diselenggarakan oleh sekolah, namun dilakukan dari rumah baik peserta didik maupun tutornya. Tidak terkecuali program kesetaraan paket C yang diselenggarakan oleh satuan PNF. Program kesetaraan paket C memiliki karakter pelaksanaan pembelajaran yang berbeda, dari peserta didik, kebutuhan belajar, waktu yang disediakan, dan fasilitas yang dimiliki. Sebagaimana yang dikemukakan oleh ibu Parmi, S.Pd. sebagai tutor.

“memang kondisi ini (BDH) agak berat bagi kami karena harus menggunakan internet dan kouta yang cukup untuk mengikuti pembelajaran. Sedangkan anak-anak disini kurang memiliki itu, meskipun sudah dibantu dengan kouta internet. Tapi ya begitu malah untuk bermain-main. Kalau mengikuti pembelajaran sifatnya kurang serius dan jumlahnya sedikit. Kami juga agak susah, jika dipaksakan mereka mereka keberatan. Akhirnya dibuat santai, toh ini masa pandemic.”

Berkaitan dengan kondisi pandemic dan karakter peserta didik yang memiliki kekurangan dan kurang minat pada pembelajaran cenderung kurang, maka tutor melakukan pengelolaan pembelajaran dengan mengikutsertakan peserta didik, peserta didik dilibatkan untuk penyusunan rencana pembelajaran, melaksanakan dan bersama-sama melakukan evaluasi. Seperti disampaikan oleh kepala SKB Cerme Gresik, bapak Drs. Sukino, MM, sebagai berikut.

“pembelajaran yang dilakukan pada kondisi ini selalu mengikuti kemauan dan kondisi peserta didik, yang penting materi tersampaikan dengan sebaik mungkin. Karena jika dipaksa, mereka malah tidak mau belajar. Bapak tau sendiri kondisi mereka peserta didik kita. Kita membangun kesepakatan menyusun rencana yang pas dalam pembelajaran, materinya apa yang dibahas dan melakukan evaluasi sebaya. Saling mengevaluasi sesama teman dari hasil belajarnya. Meskipun tidak sempurna minimal ada dan melakukan begitu.”

Senada yang disampaikan oleh ibu Maf'ula, S.Pd. tentang pengelolaan pembelajaran yang dilakukan sebagai berikut.

“kita rayu mereka (peserta didik) untuk tetap aktif dengan melibatkan dalam pembelajaran dari merencanakan pembelajaran, materinya, jadwalnya juga berubah fleksibel. Jadi kita buat pembelajaran ini benar-benar sesuai dengan kebutuhan mereka, waktunya, dan sesuai dengan kemampuannya. Pelibatan mereka contohnya ditanya kapan siap belajarnya (hari dan jamnya), baiknya

bagaimana pengerjaan tugas belajarnya, evaluasi sesama teman, dan sebagainya. Intinya ada pelibatan peserta didik dalam pengelolaan belajar.”

Pengelolaan pembelajaran yang dilakukan dengan melibatkan peserta didik sangat diperlukan sehingga berjalan dengan baik, meskipun tidak sempurna.

B. Pembahasan

Tutor adalah tenaga pendidik pada satuan pendidikan non-formal (PNF) seperti pada PAUD, home schooling, pendidikan kesetaraan, kursus, majelis taklim. Namun dalam prakteknya istilah tutor berubah menjadi bunda atau guru (pada PAUD), kakak pembimbing (pada homeschooling), tutor (pada Pendidikan kesetaraan), instruktur (pada diklat), ustadz (pada majelis taklim) dan sebagainya sesuai kebiasaan di masyarakat. Tutor memiliki tugas sama dengan guru pada umumnya, yaitu memberikan informasi ilmu pengetahuan, mengarahkan, dan membimbing peserta didik memiliki penguasaan pengetahuan, keterampilan dan sikap yang baik.

Menurut Undang-undang nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen yang dimaksud dengan guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar sampai pendidikan menengah keatas. Secara tugas pokok dan fungsinya tidak ada yang membedakan antara guru dan tutor dalam melaksanakan tugasnya, hanya saja dari segi nama/istilah.

Janawi (2013) menjelaskan guru adalah unsur manusiawi dalam pendidikan, serta fitur manusia sumber yang menepati posisi dan memegang peranan penting dalam pendidikan. Fungsi guru dikategorikan menjadi 2 kategori yaitu di sekolah yang lebih menitik beratkan pada kompetensi professional, dan fungsi diluar sekolah yaitu menjadi warga yang baik dengan menjunjung kode etik sebagai guru yang menitik beratkan pada kompetensi social. Guru, pendidik, tutortetaplah menjadi insan mulia dimanapun berada.

Tutor dalam kegiatan belajar mengajar Pendidikan Non-Formal memiliki peran dan karakter yang berbeda dengan Pendidikan sekolah. Hal ini dikarenakan adanya karakter peserta didik atau warga belajar yang berbeda. Pendidikan kesetaraan Paket C yang diselenggarakan oleh SKB Cerme memiliki peserta didik orang dewasa, sehingga pendekatan dalam pembelajaran dengan andragogi. Tutor bukan satu-satunya sumber

belajar, namun dalam paket C memiliki sumber belajar yang beragam (multiresources). Dengan demikian ada perbedaan peran tutor dalam pembelajaran pada Pendidikan kesetaraan Paket C.

Tutor merupakan salah satu komponen penting dalam pendidikan kesetaraan yang turut membantu pengembangan individu. Menurut Surya (2004) guru dituntut untuk mampu meningkatkan kualitas belajar para peserta didik dalam bentuk kegiatan belajar yang sedemikian rupa dapat menghasilkan pribadi yang mandiri, pelajar yang efektif, pekerja yang produktif, dan anggota masyarakat yang baik. Arifin (2010) menyebutkan, ada tiga peran tutor dalam belajar anak, yaitu: (a) menyediakan kesempatan sebaik-baiknya kepada anak untuk menemukan minat, bakat, serta kecakapan-kecakapan lainnya, (b) menyediakan informasi-informasi penting dan relevan yang sesuai dengan bakat dan minat anak, (c) menyediakan fasilitas atau sarana belajar serta membantu kesulitan belajarnya.

Sardiman (2010) mengungkapkan bahwa peran pendidik terdiri dari informator, organisator, motivator, pengarah/pembimbing, inisiator, fasilitator, mediator, dan evaluator. Peran-peran tersebut diuraikan sebagai berikut: 1) informator yang memberikan informasi akademik maupun umum dengan strategi dan metode pembelajaran, dengan komunikasi efektif. Komunikasi seperti dijelaskan oleh Rusman (2014) menempati peran yang strategis dalam proses belajar mengajar. 2) Organisator yaitu mengelola pembelajaran mulai dari perencanaan, pelaksanaan pembelajaran sampai dengan evaluasi pembelajaran menjadi tanggung jawab seorang pendidik. Tujuan pengelolaan pembelajaran adalah terjadinya efektivitas dan efisiensi dalam belajar bagi warga belajar. 3) Motivator adalah dengan memberikan stimulasi bagi tumbuhnya keinginan dan semangat belajar bagi warga belajar. Motivasi warga belajar sangat berpengaruh dalam kegiatan belajar mengajar. Motivasi yang bagus tampak pada rasa ingin tahu yang tinggi dan semangat dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. 4) Pembimbing yaitu mengarahkan segala kegiatan pembelajaran dan membantu memecahkan permasalahan yang dihadapi oleh warga belajar. 5) Inisiator yaitu tutor sebagai pencetus ide-ide kreatif dalam proses pembelajaran yang dapat menjadi contoh bagi peserta didik. Rusman (2014) menyatakan peran tutor/guru sebagai mediator hendaknya menciptakan kualitas lingkungan yang interaktif, mengatur arus komunikasi warga belajar, menampung semua persoalan yang diajukan peserta didik untuk dijawab

dan dipecahkan. 6) Mediator, dapat diartikan juga sebagai penengah dalam suatu permasalahan. Seorang tuor harus dapat menengahi atau memberikan jalan dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi peserta didiknya baik itu dalam proses pembelajaran maupun diluar pembelajaran. 7) Fasilitator yaitu tutor akan memberikan fasilitas yang dapat mempermudah warga belajar dalam proses belajar, seperti menciptakan iklim belajar, sarana prasarana yang mempermudah penyelesaian tugas belajar. 8) Evaluator yaitu tutor memiliki peran untuk menilai hasil belajar warga belajar dalam bidang akademis maupun tingkah laku sosialnya. Evaluasi terhadap warga belajar harus dilakukan secara objektif dan adil sesuai dengan fakta yang dapat menunjukkan perkembangan warga belajar dengan sebenarnya.

Peran tutor berdasarkan analisis data penelitian dengan judul peran tutor dalam membelajarkan masyarakat melalui *Online Learning* pada Kejar Paket C di SKB Cerme, Kabupaten Gresik sebagai berikut.

a. Peran pembimbing

Pelaksanaan peran tutor sebagai pembimbingan dilakukan secara berkelompok sesuai dengan masalah yang dihadapi, terutama pada masa pandemi covid 19 ini terutama masalah ekonomi. Warga Belajar yang tidak aktif dalam mengikuti pembelajaran online karena tidak memiliki kuota internet, bahkan ada yang tidak memiliki HP yang support dengan program. Berdasarkan bimbingan kelompok tersebut sehingga memahami masalah WB dan memberikan solusi dengan memberi bantuan pembelian kuota internet, sehingga WB bisa lebih aktif mengikuti pembelajaran online.

Bimbingan yang dilakukan dimaksudkan untuk memecahkan masalah yang dihadapi oleh warga belajar dalam pembelajaran kesetaraan paket C secara online. Berdasarkan bimbingan itu diharapkan warga belajar dapat mengikuti pembelajaran online dengan baik dan mendapatkan hasil yang baik pula.

Arifin (2010) menguraikan peran tutor sebagai pembimbing artinya memberikan pendampingan pada warga belajar dalam melaksanakan proses pembelajaran online, memberikan arahan, menyediakan waktu untuk konsultasi berbagai masalah pembelajaran, dan memberikan pendampingan pencapaian tujuan pembelajaran. Pembimbingan dilakukan kepada WB terkait dengan pembelajaran, terutama mata pelajaran yang dirasakan sulit. Pelajaran yang disampaikan dengan berbagai media dan

platform zoom meeting, WAG dan google meeting mengikuti dan sesuai dengan modul pelajaran.

Bimbingan dilakukan sesuai dengan potensi dan kemampuan warga belajar, dan memerlukan komunikasi yang baik dengan terus memantau perkembangan. Demikian halnya dengan masalah pribadi yang mempengaruhi belajar perlu dilakukan pembimbingan. Membimbing warga belajar dalam mengikuti pembelajaran online yaitu pendampingan kepada warga belajar untuk mengatasi permasalahan yang dihadapinya sehingga warga belajar dapat mengatasi permasalahan tersebut dan mencapai perubahan hidup ke arah yang lebih baik. Pembimbingan juga bermakna pemberian tuntunan untuk meningkatkan kualitas diri, intelektual, sikap dan perilaku, profesionalisme, kesehatan jasmani dan rohani.

Sardiman (2010) mengungkapkan bahwa peran tutor/pendidik sebagai pengarah atau pembimbing yaitu memberikan bimbingan dan mengarahkan kegiatan belajar peserta didik sesuai dengan tujuan yang dicita-citakannya. Pembimbingan tutor kepada para warga belajar di Pendidikan kesetaraan paket C di SKB dilakukan secara individu maupun kelompok. Dilakukan secara individu dengan terlebih dahulu mengamati setiap peserta didik dalam pembelajaran. Berdasarkan masalah yang dihadapi dalam pembelajaran online, kemudian dilakukan proses pendekatan dan sharing masalah. Pada tahap inilah dapat ditentukan pembimbingan individu dilakukan. Pembimbingan individu dilakukan dengan membantu memecahkan masalah yang dihadapi, seperti; kekurangan kuota internet, masalah yang dihadapi dalam keluarga, dan masalah motivasi belajar.

Pembimbingan kelompok dilakukan tutor dengan cara memberi tugas kelompok untuk dipecahkan bersama berkaitan dengan pelajaran. Meskipun secara online, kerja kelompok juga diberikan agar saling membelajarkan dan tukar pengetahuan. Sehingga masalah pembelajaran dapat dipecahkan secara berkelompok.

b. Peran motivator

Peran sebagai motivator merupakan hal yang sangat penting bagi keberlangsungan penyelenggaraan pembelajaran. Bahkan motivasi belajar yang dimiliki peserta didik dalam setiap kegiatan pembelajaran sangat berperan untuk meningkatkan prestasi belajar dalam mata pelajaran tertentu (Nashar, 2004). Motivasi belajar peserta didik satu dengan yang lain berbeda, untuk itulah penting bagi tutor memahami karakter yang ada dalam diri peserta didik. Tutor senantiasa memberi motivasi kepada peserta didik agar memiliki

semangat belajar dan dapat mengembangkan diri secara optimal. Efektifitas tutor memberikan motivasi karena langsung berhadapan dengan warga belajar sehingga tutor mengetahui karakteristik warga belajar.

Biggs & Tefler (Dimiyati dan Mudjiono, 2006) menyatakan bahwa motivasi belajar peserta didik dapat menjadi lemah yang akan mempengaruhi kegiatan belajar, sehingga mutu prestasi belajar akan rendah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor yang mempengaruhi motivasi warga belajar kesetaraan paket C meliputi; faktor individu dan faktor sosial. Faktor individual yaitu faktor yang berasal dari diri sendiri (*them self*) yang ditentukan oleh kesadaran diri akan pentingnya belajar, berkembang dan dapat mencapai tujuan hidup. Faktor sosial adalah kondisi eksternal yang mempengaruhi semangat belajar peserta didik, seperti; kondisi keluarga, pertemanan, iklim belajar, kreatifitas tutor.

c. Peran fasilitator

Peran tutor yaitu sebagai fasilitator dengan menciptakan suasana yang mendukung terjadinya proses belajar mandiri online, membuat prosedur pembelajaran yang mudah dan melibatkan partisipasi peserta didik, menganalisis kebutuhan belajar yang spesifik menunjang belajar online, menentukan pengalaman belajar yang diraih, mengevaluasi hasil belajar.

Untuk terciptanya kemandirian dalam mengikuti pembelajaran online Arifin (2010) menyebutkan dengan (1) menyediakan kesempatan sebaik-baiknya kepada peserta didik untuk menemukan minat, bakat, serta kecakapan-kecakapan lainnya yang dapat mengembangkan dirinya, (2) menyediakan informasi penting dan relevan yang sesuai dengan bakat dan minat anak, (d) menyediakan fasilitas atau sarana belajar serta membantu kesulitan belajar peserta didik. Dengan demikian peserta didik diharapkan akan mampu memecahkan masalah pembelajarannya dan mandiri mengikuti pembelajaran online.

Peran fasilitator juga dengan membuat prosedur pembelajaran yang mudah dan melibatkan partisipasi peserta didik. Prosedur pembelajaran yang mudah dengan menggunakan WAG maupun Zoom meeting tidak selalu membedah materi modul, tetapi bisa juga dengan nonton bareng (nobar) film yang menggambarkan materi yang disampaikan. Demikian juga dengan tugas yang diberikan tidak selalu menggunakan

system online, namun dapat diambil di SKB. Inilah proses pembelajarn yang mudah bagi pembelajaran agar dapat terlaksana dengan baik.

Melibatkan peserta dalam pembelajaran yaitu dengan membuat rencana pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan kondisi peserta didik. Sejak awal disepakati dengan menggunakan program online Wag atau Zoom meeting. Berkaitan dengan evaluasi juga melibatkan peserta didik dengan evaluasi sebaya, sesame peserta didik saling memberikan evaluasi dengan pendampingan tutor.

Waspodo, Muktiono (2009) pada pendekatan andragogi, peran fasilitator adalah mempersiapkan perangkat atau prosedur untuk mendorong dan melibatkan secara aktif seluruh warga belajar, yang kemudian dikenal dengan pendekatan partisipatif, dalam proses belajar. Aspek yang perlu diciptakan dalam pembelajaran online adalah meliputi; menciptakan iklim dan suasana yang mendukung proses belajar mandiri, menciptakan mekanisme dan prosedur untuk perencanaan bersama dan partisipatif, diagnosis kebutuhan-kebutuhan belajar yang spesifik, merumuskan tujuan-tujuan program yang memenuhi kebutuhan-kebutuhan belajar, merencanakan pola pengalaman belajar, melakukan dan menggunakan pengalaman belajar ini dengan metode dan teknik yang memadai.

e. Pengelola pembelajaran partisipatif

Pembelajaran kesetaraan paket C melalui daring/online yang diselenggarakan oleh SKB Cerme Gresik melibatkan secara aktif peserta didik dari perencanaan sampai evaluasi. Ini yang kemudian disebut pengelolaan pembelajaran partisipatif. Gulo (2002) menyatakan bahwa mempersiapkan rencana pembelajaran dan perangkat yang diperlukan dengan melibatkan peserta didik, upaya itu untuk mencapai tujuan pembelajaran. Lebih rinci Sudjana (2004) menyatakan bahwa pembelajaran partisipatif dapat diartikan upaya tutor untuk mengikut sertakan warga belajar dalam kegiatan pembelajaran yaitu dalam tahap perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan penilaian pembelajaran.

Partisipatif sebagai upaya pendidik untuk mengikutsertakan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran yaitu dalam tahap perencanaan, pelaksanaan dan penilaian program. Partisipasi peserta pada tahap perencanaan adalah keterlibatan mereka dalam mengidentifikasi kebutuhan belajar, permasalahan, potensi yang tersedia dan kemungkinan hambatan dalam pembelajaran kesetaraan Paket C. Partisipasi peserta didik

pada pelaksanaan yaitu menciptakan iklim yang kondusif untuk belajar. Salah satu iklim yang kondusif untuk kegiatan belajar adalah pembinaan hubungan antara peserta didik, dan antara peserta didik dengan pendidik sehingga tercipta hubungan kemanusiaan yang terbuka, akrab, terarah, saling menghargai, saling membantu dan saling belajar. Sedangkan partisipasi peserta dalam tahap penilaian yaitu keterlibatan peserta didik dalam penilaian program pembelajaran paket C.

Pengelolaan pembelajaran partisipatif dilaksanakan dengan memperhatikan prinsip-prinsip; berdasarkan kebutuhan belajar, berorientasi pada tujuan kegiatan belajar, berpusat pada warga belajar, belajar berdasarkan pengalaman, kegiatan belajar dilakukan bersama oleh warga belajar dengan sumber belajar dalam kelompok yang terorganisasi, kegiatan pembelajaran merupakan proses kegiatan saling membelajarkan, kegiatan pembelajaran diarahkan pada tujuan belajar yang hasilnya dapat langsung bermanfaat, kegiatan pembelajaran menitikberatkan pada potensi. Knowles (Mulyasa 2003) menyebutkan indikator pembelajaran partisipatif, yaitu; 1) adanya keterlibatan emosional dan mental peserta didik, 2) adanya kesediaan peserta didik untuk memberikan kontribusi dalam pencapaian tujuan, 3) kegiatan belajar terdapat hal yang menguntungkan peserta didik. Hal ini diperkuat pada tataran implementasi menurut Depdiknas Dirjen PLS (2005) meliputi; 1) menyusun rencana belajar berdasarkan topik-topik yang diminati oleh warga belajar, 2) melibatkan warga belajar dalam pembuatan bahan ajar, 3) mencari dan memanfaatkan bahan ajar yang berasal dari kehidupan sehari-hari, 4) saling membantu antar-warga belajar dalam pembelajaran.

Pengelolaan pembelajaran partisipatif yang dikembangkan oleh tutor dilaksanakan dari perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan penilaian hasil belajar pada program Paket C.

BAB VI

RENCANA TAHAPAN BERIKUTNYA

Rencana tahap berikutnya adalah melakukan penelitian tentang pengelolaan pembelajaran partisipatif melalui sistem online. Pengelolaan pembelajaran yang secara terpadu dengan sistem online merupakan kenyataan yang sangat dibutuhkan pada saat era digital ini. Pandemi covid 19 yang sekarang ini ‘memaksa’ pengelola, tutor dan peserta didik untuk melakukan proses pembelajaran melalui *online system*. Setelah pandemi covid 19 berakhir trend pembelajaran akan terus menggunakan sistem online meskipun terbatas, namun perkembangan zaman tidak bisa dipungkiri akan selalu menggunakan sistem online. Oleh karena itu tahap berikutnya setelah penelitian ini adalah menyusun dalam bentuk artikel ilmiah dan melakukan penelitian berkaitan dengan pengelolaan pembelajaran online yang dapat mengembangkan partisipasi masyarakat.

BAB VII

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Peran tutor sangat penting dalam pembelajaran online pada masa pandemic covid 19. Peran tutor dalam pembelajaran online meliputi; peran pembimbing, peran motivator, peran fasilitator, peran pengelola pembelajaran partisipatif. Peran pembimbing dilakukan dengan tujuan memecahkan masalah yang dihadapi oleh peserta didik dalam pembelajaran kesetaraan paket C secara online. Peran sebagai motivator untuk mempengaruhi semangat peserta didik kesetaraan paket C dilakukan secara individu untuk menumbuhkan kesadaran diri dan berkembang sesuai potensi, dan sosial yaitu dengan menciptakan iklim kondusif untuk belajar.

Peran sebagai fasilitator yaitu menciptakan suasana yang mendukung terjadinya proses belajar mandiri online, membuat prosedur pembelajaran yang mudah, menyediakan sarana prasarana belajar, terpenuhinya sumber belajar. Peran sebagai pengelola pembelajaran partisipatif yaitu mempersiapkan rencana pembelajaran dan perangkat yang diperlukan dengan melibatkan peserta didik, upaya itu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang dilakukan bersama dengan peserta didik.

B. Saran

1. Optimalisasi peran tutor diperlukan sarana prasara yang mendukung terciptanya pembelajaran online yang berkualitas.
2. Perlu dukungan kemampuan yang professional dalam pengelolaan pembelajaran online dengan pelatihan bagi tutor.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin (1992) Pokok-pokok Pikiran Tentang Bimbingan dan Penyuluhan Agama, Jakarta: Bulan Bintang.
- Asmara (2009) Prestasi Belajar. [http://prestasi-belajarsiswa.blogspot./2013/07/pengertian - prestasi-belajar-definisi.html](http://prestasi-belajarsiswa.blogspot./2013/07/pengertian-prestasi-belajar-definisi.html) diakses sabtu 20 januari 2016.
- Bogdan & Biklen (1992) *Qualitative research for education: an introduction to theory and methods- second edition*. Allyn and Bacon: Boston.
- Chambers, Robert (1996) *Participatory Rural Appraisal (PRA); Memahami Desa Secara Partisipatif*. Yogyakarta: Kanisius.
- Combs & Ahmed (1985) *Attacking Rural Poverty, How Non-Formal Education Can Help* (terjemah: Tim YIIS). Jakarta: CV. Rajawali.
- Dimiyati dan Mudjiono. (2006). Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Gulo (2002) Strategi belajar Mengajar. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Joesoef, Soelaiman (1992) *Konsep Dasar Pendidikan Luar Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kunandar, 2013. *Penilaian Autentik*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Muktiono Wasposito (2009) Peran Tutor Dalam Pembelajaran Dengan Pendekatan Andragogi, Jurnal Visi Kementerian Pendidikan : Jakarta.
- Munawaroh, Isniatun (2005) Virtual Learning Dalam Pembelajaran Jarak Jauh, Majalah Ilmiah Pembelajaran No. 2 (2005) <https://journal.uny.ac.id/index.php/mip/article/view/5979>
- Nashar. (2004). Peranan Motivasi dan Kemampuan Awal dalam Kegiatan Pembelajaran. Jakarta: Delia Press.
- Pidarta (1999) *Perencanaan Pendidikan Partisipatoris dengan Pendekatan Sistem*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Robbins & Coulter (2012) *Management, 11th Edition*. USA: Prentice Hall.
- Rogers (2005) Non-Formal Education; Flexible Schooling or Participation Education? Hong Kong: Kluwer academic publisher.
- Rusman. (2014). Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sardiman. (2010). interaksi dan motivasi belajar mengajar. Jakarta: PT.Raja Grafindo.
- Sudjana (2004) *Manajemen Program Pendidikan; untuk PNF dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Bandung: Falah Production.
- Sudjana, Nana (2000) *Dasar-dasar Belajar Mengajar*, Bandung: PT Sinar Baru Algensindo.

- Suwaid, Muhammad (2009) *Mendidik Anak Bersama Nabi; Panduan Lengkap Pendidikan Anak disertai Teladan Kehidupan Para Salaf*. Surakarta: penerbit Arafah.
- Tim Dosen UPI (2009) *Manajemen Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Uno, H. B. (2010). *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Waspodo, Muktiono (2009) Peran Tutor Dalam Pembelajaran Dengan Pendekatan Andragogi. *Jurnal Ilmiah VISI PTK-PNF - Vol. 4, No.1 – 2009* (hal. 63-70) Jakarta: Indonesia.
- Winataputra, Udin S. dkk. (2008) *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Universitas Terbuka.

LAMPIRAN

1. Instrument

INSTRUMEN PENELITIAN

Peran Tutor Dalam Membelajarkan Masyarakat Melalui Online Learning Pada
Kejar Paket C di SKB Cerme, Kabupaten Gresik

Hari/tanggal: Informan :.....

NO	ASPEK	PERTANYAAN/PERNYATAAN	TANGGAPAN
1	Peran Tutor	Apakah ada pembelajaran online di masa pandemi ini ?	
		Kapan dilakukan pembelajaran ? apakah ada jadwal kegiatan pembelajarannya ?	
		Apakah ada yang masih melakukan pembelajaran offline (tatap muka langsung) ?	
		Mengapa menggunakan pembelajaran online ?	
		Siapa yang melakukan pembelajaran online?	
		Bagaimana pembelajaran di masa pandemic ini dilakukan ?	
		Apa peran tutor dalam pembelajaran online ini?	
		Bagaimana pengaturan mengajar bagi para tutor ?	
		Bagaimana jika peserta didik mengalami masalah dalam pembelajaran online ?	
		Masalah apa saja yang dihadapi peserta didik dalam pembelajaran online ini ?	
Bagaimana dengan peserta didik yang tidak memiliki HP atau computer untuk pembelajaran online?			
2	Pembelajaran Online	Apakah ada pembelajaran online ?	
		Siapa yang menyelenggarakan pembelajaran online ?	

		Apakah semua tutor melakukan pembelajaran online ?	
		Dengan program apa pembelajaran online dilakukan ?	
		Adakah skenari pembelajaran online ?	
		Bagaimana proses pembelajaran online ?	
		Adakah masalah dalam pembeljaarn online ?	
		Bagaimana mengatasi masalah dalam pembelajaran online ?	
		Berapa kali pembelajran online dilakukan ?	
		Bagaimana evaluasi online dilakukan ?	

2. Personalia

BIODATA DOSEN

A. DATA PRIBADI				
1	Nama Lengkap (dengan gelar)	Dr. WIDODO, M.Pd. / L		
	Jabatan Fungsional	Lector /III.c		
2	Jabatan Struktural	Ketua Laboratorium PLS		
3	NIP/NIK/Identitas lainnya	197511022005011001		
4	NIDN	0002117508		
5	Tempat dan Tanggal lahir	Boyolali, 2 Nopember 1975		
6 7	Alamat Rumah	Perum. Graha Menganti Blok A. No 1, Menganti, Gresik		
	Nomor Telepon/Faks/HP	081-330141753. Fax. 031-7532112		
8	Alamat Kantor	Kampus Unesa Lidah Wetan Surabaya		
9	Nomor HP	081-330141753		
10	Alamat e-mail	Widodo@unesa.ac.id		
11 12	Mata Kuliah yang diampu	1. Manajemen PLS 2. Manajemen pendidikan 3. Manajemen Diklat 4. Kewirausahaan 5. Bimbingan Sosial		
B. RIWAYAT PENDIDIKAN				
NO.	Jenjang Pendidikan	S-1	S-2	S-3
1	Nama Pertutoran Tinggi	Univ. Negeri Surabaya (UNESA)	Univ. Negeri Surabaya (UNESA)	Univ. Negeri Malang (UM)
2	Bidang Ilmu	Pendidikan Luar Sekolah (PLS)	Manajemen Pendidikan	Pendidikan Luar Sekolah (PLS)
3	Tahun Masuk-Lulus	1997 – 2001	2003 – 2006	2013-2017
4	Judul Skripsi/Thesis/Disertasi	Pengaruh keberadaan mahapeserta didik terhadap kenakalan remaja di kalurahan Lidah Wetan,	Manajemen Pendidikan Luar Sekolah (PLS) Kejar Paket C “Sejahtera” kecamatan Wiyung,	Konstruksi Kepemimpinan Pendidikan Nonformal

5	Nama Pembimbing/Promotor	Dra. Sudarti M, Atmaji; Drs. Sugeng Rahayu, MS	Prof. Dr. Moerdjiarto, M.Sc.; Prof. Dr. Yatim Riyanto, M.Pd.	Prof. Dr. S. Mundzir, M.Pd.; Prof. Dr. Ach. Fatchan, M.Si.; Dr. Hardika, M.Pd.
---	--------------------------	--	--	--

C. PENGALAMAN PENELITIAN (5 Tahun Terakhir)

No	Tahun	Judul Penelitian	Pendanaan	
			Sumber*	Jml (Juta Rp)

	2017	Pemetaan Kebutuhan Pendidikan Nonformal Sekolah Dasar Islam Integratif Al-Kayyis, Kabupaten Gresik	Mandiri	5
2	2016	Analisis Model Kepemimpinan Pendidikan Non Formal Di PKBM	Dikti	49
3	2013	Yalatif Diwek, Kab. Jombang Kajian keilmuan tentang factor-faktor yang mempengaruhi kinerja tutor Kelompok Bermain (Play Group) PAUD ditinjau dari aspek kepemimpinan kepala sekolah, kompetensi tutor, sikap, dan sarana	Hibah Bersaing DIKTI	50
4	2010	Model Taman Bacaan Masyarakat (TBM) Kreatif Sebagai Penguatan Kemampuan Keaksaraan dan Usaha Mandiri. (anggota)	Kerjasama KEMENDIKBUD, Ditjen PAUDNI	200
5	2010	Revitalisasi Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Mandiri Berbasis	Kerjasama KEMENDIKBUD,	200
6	2009	Kewirausahaan. (anggota) Pola Pendidikan Alternatif Hadap Masalah Bagi Perempuan Miskin Kota (anggota)	Ditjen PAUDNIDIPA Unesa	4
7	2009 - 2010	Model Pembelajaran Berbasis Karakter dengan Strategi Inkuiri pada POS PAUD di Jawa Timur.(anggota)	BPPAUDNI Reg. 2 Surabaya	150
8	2005	Evaluasi <i>outcome</i> lulusan pascasarjana (S2) program studi Manajemen Pendidikan Unesa. (anggota)	Hibah pasca sarjana	90
D. PENGALAMAN PENGABDIAN MASYARAKAT (5 Tahun Terakhir)				
No	Tahun	Judul Pengabdian Kepada Masyarakat	Pendanaan	
			Sumber*	Jml (Juta Rp)
1	2017	Pendampingan Manajerial Pengembangan Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Berbasis Kewirausahaan di	Unesa	14
2	2016	Optimalisasi Peran Mobil Pintar PNF FIP Unesa dalam meningkatkan layanan dan kreatifitas Anak Usia Dini di PAUD Al_Kayyis, Menganti Gresik	Fakultas	5
3	2015	Ibm Parenting Education Di Paud Az-Zahra Kelurahan Balas Klumprik Kecamatan Wiyung Kota Surabaya	Fakultas	5
4	2012	Pendidikan dan pelatihan kompetensi pengelola dan tutor PAUD di SKB kota Kediri	Kerjasama dengan SKB	97
5	2012	Pengembangan PAUD Holistik integrative di kalurahan Made kecamatan Sambikerep,	DIPA Unesa	4,5

		Surabaya		
6	2008	Pemberdayaan pembantu rumah tangga melalui pelatihan bordir tingkat dasar di kelurahan Wiyung, Kecamatan Wiyung	DIPA Unesa	4,5
7	2008	Pemberdayaan perempuan melalui Pendampingan Perempuan Pelaku Ekonomi Lokal (P3EL) oleh PLS Unesa bekerjasama dengan BAPEMAS provinsi Jatim.	Kerjasama dengan Bapemas Propinsi	4,5
8	2007	Pemberdayaan tutor (ibu) anak jalanan melalui ketrampilan kue kering di sanggar	DIPA Unesa	4,5
9	2007	Pemberdayaan perempuan melalui program Keaksaraan Fungsional (KF) Tematik di	DIPA Unesa	4,5
10	2006	Kalurahan Babatan Wiyung, Surabaya. Pengembangan Sumberdaya Manusia melalui pembinaan SMU menuju sekolah unggul Kab. Sidoarjo, oleh LIPM	Kerjasama LIPM dengan Pascasarjana	-

E. PENULISAN ARTIKEL ILMIAH DALAM JURNAL (5 Tahun Terakhir)

No.	Judul Artikel Ilmiah	Tahun	Nama Jurnal
1	Jurnal: Pemberdayaan Penyandang Cacat Miskin (PCM) Melalui Kelompok Usaha Bersama (KUBe)	2011	Jurnal PNFI
2	Jurnal: Implementasi manajemen PLS pada Kelompok Belajar PAKet C Sejahtera, Surabaya	2007	Jurnal PNFI
3	Pengelolaan SKB (Sanggar Kegiatan Belajar) di Era Otonomi Daerah	2011	Jurnal PPM UNY
4	Artikel: Analysis of Non-Formal Education Leadership	2017	Atlantis Press
5	Artikel; The Role of Informal Education in Preserving the Culture	2018	Atlantis Press

F. PENGALAMAN PENULISAN BUKU (5 Tahun Terakhir)

No.	Judul Buku	Tahun	Jumlah Halaman	Penerbit
1	Buku Pedoman Program Kerja Lapangan PLS Unesa	2013	25	Unesa Press
2	Buku pedoman Pengelolaan Lab. Site PLS Unesa	2013	38	Unesa Press
3	Masyarakat Gemar Belajar; melalui program balai belajar bersama.	2012	230	Penerbit Bintang Surabaya
4	Taman Bacaan Masyarakat (TBM) Kreatif	2011	168	Insan Cendikia Surabaya

Demikian, semua data yang saya isikan dan tercantum dalam biodata ini adalah benar dan dapat dipertanggungjawabkan.

Surabaya, April 2019

(Dr. Widodo, M.,Pd.)

BIODATA DOSEN

1. Nama Lengkap dan Gelar		: Dr. H. Suhanadji, M.Si
2. Tempat dan Tanggal Lahir		: Tuban, 14 Oktober 1956
3. NIP		: 1956101419560131001
4. NIDN		: 0014105602
5. Alamat		: Jl. Simo Rukun II/9 Surabaya Telp. Rumah : 031-5327264 No HP : - 08165423829 - 081216351429 Email; suhanadji_hanadji@yahoo.com suhanadji@gmail.com
6. Pangkat/Golongan (2011)		: Lektor Kepala / IV C (sejak tahun
7. Jabatan Akademik		: Dosen
8. Masa Kerja		: 29 tahun
9. Prodi/jur/Fak/Ilmu		: Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan-UNESA
10. Pendidikan		: 1. S1 Jurusan Pendidikan Sosial FKIP Universitas Negeri Jember 2. S2 Program Studi Antropologi Program Pasca Sarjana- UI 3. S3 Ilmu Sosial UNAIR
11. Mata kuliah yang diasuh *)		1. Pengantar Antropologi (S1) 2. Pengantar Filsafat (S1) 3. Sosiologi Antropologi Pendidikan (S1) 4. Sosiologi Industri (S1) 5. Pembangunan Masyarakat (S1) 6. Sistem Pemerintahan & Otda (S1) 7. Filsafat PNF (S1) 8. Bimbingan Sosial (S2 PLS) 9. Filsafat Ilmu (S2 Dikdas dan S2 PLS) 10. Metode Penelitian Kualitatif (S2 Dikdas)

11. KEGIATAN (DALAM 5 TAHUN TERAKHIR)

A. Pertemuan Ilmiah

1. Nara sumber pada Rapat Koordinasi dan Sinkronisasi PLS Propinsi Jawa Timur (2010), di Hotel Inna Tretes-Kabupaten Pasuruan
2. Sebagai peserta pada *International Conference on Educational Research in Khonkaen, Thailand, on the 9-10th of September, 2011*

3. Sebagai peserta pada *International Seminar on the theme The Grand Design of Teacher Education and Educational Personnel, in Faculty of Education, Universitas Pendidikan Indonesia, in Bandung from 25-27th October 2011*
4. Sebagai : *Has participated on the Study Comparison Program in SIM University, Singapore and Open University, Malaysia on 21-24th January 2013*
5. Sebagai peserta pada Semiloka Nasional & Munas Ikapenfi Pengembangan Kurikulum Jurusan/ Prodi PLS Berpayung KKKNI, di FIP-UMN Malang, 9-11 Mei 2013
6. Sebagai peserta pada *FIP-JIP Forum and International Seminar with the theme: Strengthening Educational Sciences for the Creation of Educated Graduates in the Implementation of 2013 Curriculum, in Faculty of Education, Universitas Negeri Medan (UNIMED), in Medan from 29-31th October 2013.*
7. Sebagai Ketua dan Pemakalah pada Pekan Mimbar Ilmiah “Membumikan Nilai-Nilai Pendidikan Ki Hajar Dewantara (KHD) dan Relevasinya dengan Pembinaan Karakter Bangsa”, di Auditorium O₅ lantai III FIP Unesa Lidah Wetan Surabaya, 5-8 Mei 2014
8. Sebagai Ketua Panitia dalam Seminar Nasional Pendidikan “Filosofi dan Nilai-Nilai Pendidikan Ki Hajar Dewantara sebagai Modal Dasar untuk Merekonstruksi Pendidikan dalam Menyongsong Indonesia Baru”, di Auditorium PPG Lt.9 UNESA Kampus Lidah Wetan – Surabaya, 17 Mei 2014
9. Sebagai Pemakalah pada Seminar Revolusi Mental dalam Pendidikan dengan tema : *Pendidikan sebagai Akselerator Revolusi Mental*, di Ruang Wiyata Mandala Gedung PPPG Kampus Unesa Lidah Wetan Surabaya, 20 November 2014
10. Sebagai Panitia kegiatan Musyawarah Nasional Ikatan Sarjana Pendidikan Indonesia (MUNAS ISPI) VII dan Seminar Nasional Pendidikan dengan tema “Reorientasi Pendidikan Nasional dan Pendidikan Guru Masa Depan”, di Hotel Utami Sidoarjo, 5-7 Desember 2014.
11. Sebagai Ketua Penyelenggara dan Moderator pada Bedah Buku “Gurunya Manusia” karya Dr. Chatib Munif, M.Pd di Auditorium FIP Unesa, tanggal 31 Maret 2015
12. Sebagai Ketua Penyelenggara dan Pemakalah Buku “Pembangunan Masyarakat

B. Organisasi Profesi

1. Ketua Bidang Monitoring dan Evaluasi pada IKAPENFI Pusat (Ikatan Akademisi Pendidikan Non Formal Indonesia) periode 2007-2011
2. Bidang Inovasi Pendidikan Ikatan Sarjana Pendidikan Indonesia (ISPI) Propinsi Jawa Timur, periode 2014-2019.

C. Penelitian

1. Peneliti pada Model Peningkatan TBM di Propinsi Sumbar, DKI, DIY, NTB dan JATIM, kerjasama Jurusan PLS dengan Dirjen PAUDNIKEMENDIKNAS, tahun 2009
2. Peneliti pada RB3 di Kabupaten Rembang-Jawa Tengah, tahun 2011
3. Peneliti pada Pengembangan Lab-Site Jurusan PLS di Kecamatan Sambikerep, Surabaya, 2011
4. Penelitian tentang “*Community-Based Education of Pluralism And Multiculturalism (A Study of Social Construction on the Meaning of Harmony for the People of Balun-Lamongan, East Java)*”, yang dimuat dalam Jurnal

Internasional *Reasearch on Humanities and Social Sciences*, Vol.4, No.9, tahun 2014.

D. Buku

1. Penulis Utama buku: *Pengantar Antropologi*, Penerbit Unesa University Press, tahun 2009
2. Penulis Utama buku: *Pendidikan Berwawasan Multikultural*, Penerbit, PT SIC Surabaya, tahun 2009
3. Penulis Utama buku: *Sosiologi Antropologi Pendidikan*, Penerbit PT SIC Surabaya, tahun 2010
4. Penulis buku: *Konsep dan Teori Ilmu-Ilmu Sosial*, Penerbit Unesa University Press, tahun 2010
5. Penyumbang tulisan buku: *Anatomi dan Perkembangan Teori Sosial*, dengan judul: Arkeologi Pengetahuan Michel Foucault, Penerbit Aditya Media Publishing, Malang, tahun 2010, dengan Pendahuluan : Prof Ramlan Surbhakti, PhD, MA
6. Penulis buku: *Pendidikan IPS: Hakikat, Konsep dan Pembelajaran*, Penerbit Unesa University Press, tahun 2012
7. Penulis buku utama: *Pembangunan Masyarakat*, Penerbit Unesa University Press, tahun 2014

E. Pengabdian kepada Masyarakat

1. Sebagai Konsultan Pendamping pada Program Pengentasan Kemiskinan melalui Program P3EL-Badan Pemberdayaan Masyarakat Propinsi Jawa Timur di Kabupaten Bangkalan dan Kabupaten Lamongan tahun 2008-2009
2. Sebagai Konsultan Pendamping pada Program Pengentasan Kemiskinan melalui Program P3EL-Badan Pemberdayaan Masyarakat dan Keluarga Berencana, Kota Surabaya di Kecamatan Lakarsantri dan Kecamatan Simokerto, tahun 2009-2010
3. Sebagai Konsultan pada Program Pengentasan Kemiskinan melalui Program P2WK-SS-Bapemas dan KB di Kecamatan Benowo, Kota Surabaya, tahun 2010-2011.
4. Sebagai Konsultan pada Program Pengentasan Kemiskinan melalui Program P2WK-SS-Bapemas dan KB di Kecamatan Rungkut, Kota Surabaya, tahun 2011-2012.

Surabaya, 16 April 2019
Yang menyatakan,
Dr. Suhanadji, MSi

BIODATA DOSEN

A. IDENTITAS DIRI

1	Nama Lengkap (dengan gelar)	Drs. Heru Siswanto, M.Si.
2	Jenis Kelamin	Laki-laki
3	Jabatan Fungsional	Lektor
4	NIP	19600208.198703.1.013
5	NIDN	0008026006
6	Tempat dan Tanggal Lahir	Madiun, 8 Pebruari 1960
7	E-mail	Heru_sisw@yahoo.co.id
8	Nomor Telepon/HP	0321-396390/085330450400
9	Alamat Kantor	Jurusan PLS Gedung O1 Lt 2 Kampus Lidah Wetan Surabaya
10	Nomor Telepon/Faks	(031) 7532160; (031)7532112
11	Lulusan yang Telah Dihilangkan	S-1= orang; S-2=orang; S-3=orang
12	Mata Kuliah yang Diampu	<ol style="list-style-type: none"> 1. Konsep Dasar PLS 2. Pendidikan Kewarganegaraan 3. Kepemimpinan dan Organisasi Sosial 4. Psikologi Sosial 5. PLS Perbandingan 6. Skripsi 7. Seminar PLS

B. RIWAYAT PENDIDIKAN

	S-1	S-2	S-3
Nama Perguruan Tinggi	IKIP Surabaya	Univ. Indonesia	
Bidang Ilmu	Pend. Or	Ketahanan Nasional	
Tahun Masuk-Lulus	1981-1986	1994-1998	
Judul Skripsi/Tesis/Disertasi	-	Hubungan Pendidikan Formal dengan Produktifitas Tenaga kerja Pabrik Rokok di Jawa Timur dalam perspektif Ketahanan Nasional	
Nama Pembimbing/Promotor	-	FM Parapat	

C. PENGALAMAN PENELITIAN DALAM 5 TAHUN TERAKHIR

(Bukan Skripsi, Tesis, maupun Disertasi)

NO	TAHUN	JUDUL PENELITIAN	PENDANAAN	
			SUMBER	JUMLAH (Juta Rp)

D. PENGALAMAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT DALAM 5 TAHUN TERAKHIR

NO	TAHUN	JUDUL PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT	PENDANAAN	
			SUMBER	JUMLAH (Juta Rp)

E. PUBLIKASI ARTIKEL ILMIAH DALAM JURNAL DALAM 5 TAHUN TERAKHIR

NO	JUDUL ARTIKEL ILMIAH	NAMA JURNAL	VOLUME/NOMOR/TAHUN
	Jati Diri	Balewarta, ISBN 2085-7578	Edisi September – Desember 2010
	Sang Pelopor Perempuan	Balewarta, ISBN 2085-7578	Edisi Januari – April 2011
	Ujung Tombak	Balewarta, ISBN 2085-7578	Edisi Mei – Agustus 2011
	Mengawal Pendidikan Karakter	Balewarta, ISBN 2085-7578	Edisi September – Desember 2011
	Menggugat	Balewarta, ISBN 2085-7578	Edisi Januari – April 2012
	Nasionalisme	Balewarta, ISBN 2085-7578	Edisi Mei – Agustus 2012
	Inovator	Balewarta, ISBN 2085-7578	Edisi September – Desember 2012
	Pengabdian	Balewarta, ISBN 2085-7578	Edisi Januari – April 2013
	Rindu Bunda	Balewarta, ISBN 2085-7578	Edisi Mei – Agustus 2013
	Inspirator	Balewarta, ISBN 2085-7578	Edisi September – Desember 2013
	Kurikulum 2013	Balewarta, ISBN 2085-7578	Edisi Januari – April 2014
	FIP Yakinkan Keseriusan Mengawal Ilmu Pendidikan	Balewarta, ISBN 2085-7578	Edisi Mei – Agustus 2014

	Menelusur Program SM-3T Unesa	Balewarta, ISBN 2085-7578	Edisi Mei – Agustus 2014
	Estafet Pimpinan FIP periode mendatang	Balewarta, ISBN 2085-7578	Edisi September – Desember 2014
	Saatnya Penguatan Ilmu Pendidikan	Balewarta, ISBN 2085-7578	Edisi Januari – April 2015

F. PEMAKALAH SEMINAR ILMIAH (*ORAL PRESENTATION*) DALAM 5 TAHUN TERAKHIR

Tahun	Judul	Penerbit/Jurnal
1		

G. KARYA BUKU DALAM 5 TAHUN TERAKHIR

NO	JUDUL BUKU	TAHUN	JUMLAH HALAMAN	PENERBIT
1	Pendidikan Kewarganegaraan	2013	173	Unesa University Pers

H. PEROLEHAN HKI DALAM 5-10 TAHUN TERAKHIR

NO	JUDUL/TEMA HKI	TAHUN	JENIS	NOMOR P/ID

I. PENGALAMAN MERUMUSKAN KEBIJAKAN PUBLIK/REKAYASA SOSIAL LAINNYA DALAM 5 TAHUN TERAKHIR

NO	JUDUL/TEMA/JENIS REKAYASA SOSIAL LAINNYA YANG TELAH DITERAPKAN	TAHUN	TEMPAT PENERAPAN	RESPON MASYARAKAT

J. PENGHARGAAN DALAM 10 TAHUN TERKAHIR (DARI PEMERINTAH, ASOSIASI ATAU INSTITUSI)

NO	JENIS PENGHARGAAN	INSTITUSI PEMBERI PENGHARGAAN	TAHUN
1	Satya Lencana Kesetiaan 20 tahun dari Presuden RI 2012	Preseiden RI	2012
2	Satya Lencana Donor Darah 100 kali tahun 2013	Presiden RI	2013
3	Satya Lencana Dwijasitha Sebagai Instruktur GADIK KOBANGDIKAL TNI AL tahun 2013	Presiden RI	2013

Semua data yang saya isikan dan tercantum dalam biodata ini adalah benar dan dapat dipertanggungjawabkan secara hukum. Apabila dikemudian hari ternyata dijumpai ketidaksesuaian dengan kenyataan, saya sanggup menerima sanksi. Demikian biodata ini saya buat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya .

Surabaya 5 September 2019
Yang menyatakan,
Drs. Heru Siswanto, M.Si.
NIP. 19600208.198703.1.013

3. Artikel

Peran Tutor dalam Pembelajaran Online pada Pendidikan Kesetaraan Paket C masa Pandemi Covid 19 di SKB Cerme, Kabupaten Gresik

Widodo (*), Suhanadji, Heru Siswanto

(*) Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Universitas Negeri Surabaya

Email: widodo@unesa.ac.id ; suhanadji_hanadji@yahoo.com;

Abstrak: Fenomena wabah Covid-19 menjadi permasalahan dunia, yang diikuti oleh kebijakan *social distancing* yang berdampak pada dalam penyelenggaraan pendidikan. *Social distancing* berdampak pada penyelenggaraan pembelajaran dilaksanakan dari rumah dengan menggunakan jaringan internet. Memerlukan peran yang lebih bagi tutor dalam menyelenggarakan pembelajaran Pendidikan kesetaraan Paket C yang dilakukan secara online. Penelitian ini memfokuskan pada peran tutor dalam pembelajaran online Pendidikan kesetaraan paket C di SKB Cerme, Gresik. Tujuannya untuk mengetahui peran tutor dalam pembelajaran kesetaraan paket C dan untuk mengetahui strategi yang digunakan tutor dalam memberikan pendampingan *online learning* bagi peserta didik Paket C. Metode yang digunakan yaitu kualitatif dengan wawancara mendalam melalui media online, observasi, dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran dalam pembelajaran online sebagai berikut. 1) Peran pembimbing dilakukan dengan tujuan memecahkan masalah yang dihadapi oleh peserta didik dalam pembelajaran kesetaraan paket C secara online. 2) Peran motivator untuk mempengaruhi semangat peserta didik kesetaraan paket C dilakukan secara individu untuk menumbuhkan kesadaran diri dan berkembang sesuai potensi, dan sosial yaitu dengan menciptakan iklim kondusif untuk belajar. 3) Peran fasilitator dengan menciptakan suasana yang mendukung terjadinya proses belajar mandiri online, membuat prosedur pembelajaran yang mudah, menyediakan sarana prasarana belajar, terpenuhinya sumber belajar. 4) Peran pengelola pembelajaran partisipatif yaitu mempersiapkan rencana pembelajaran dan perangkat yang diperlukan dengan melibatkan peserta didik, upaya itu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang dilakukan bersama dengan peserta didik.

Kesimpulannya yaitu peran tutor dalam pembelajaran online sangat penting pada masa pandemi covid 19 bagi kesetaraan paket C. pembelajaran online dengan berbagai masalah yang dihadapi dapat dilaksanakan dengan cukup baik.

Kata kunci: *peran tutor, paket C, sanggar Kegiatan Belajar (SKB), pembelajaran online, learning at home, social distancing*

PENDAHULUAN

Negera Indonesia penyebaran juga menjangkau 34 provinsi dengan 399 kabupaten/kota terdapat 21.745 kasus positif Covid-19, 1.351 orang meninggal dunia. Kondisi ini tidak dapat dianggap “remeh” karena dampak kematian sangat tinggi, demikian juga dampak sosial, ekonomi, politik, keamanan dan ketahanan negara, dan sebagainya. Dampak Pandemi Covid-19 pada pendidikan dapat dirasakan dengan „diliburkannya“ sekolah dalam pembelajaran. PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) menyebabkan pembelajaran di sekolah diliburkan dan para peserta didik dan mahasiswa belajar di rumah (*learning at home*).

Kebijakan PSBB ini mengalihkan „tanggung jawab“ pembelajaran dari sekolah ke rumah dengan tutor sebagai pembimbing belajar. Program Kejar Paket C setara SMU mempunyai peserta didik yang multi usia, latar belakang sosial ekonomi berbeda, kemampuan heterogen mendapatkan dampak dari kebijakan ini. Pembelajaran dengan tatap muka (konvensional) harus bergeser kepada pembelajaran virtual yaitu menggunakan media internet untuk menyampaikan materi. Tentu ini akan menjadi tantangan tersendiri bagi tutor dan peserta didik Kejar Paket C dalam pembelajaran.

Proses belajar mengajar melalui „perantara“ (media) *online* memerlukan persiapan yang baik. Persiapan pembelajaran daring atau melalui internet yaitu laptop, materi dalam bentuk file, jaringan internet, sitem yang digunakan, program yang tersedia dan kuota yang memadai. Ini menjadi masalah tersendiri, baik oleh tutor maupun peserta didik. Ketidaksiapan lembaga SKB, tutor dan peserta didik Kejar Paket C dalam menyelenggarakan pembelajaran akan menjadi masalah. Terlebih ketidaksiapan peserta didik Kejar Paket C dalam mengikuti pembelajaran, maka pembelajaran tidak akan berjalan dengan baik.

Belajar adalah aktifitas mental dan fisik yang terjadi karena adanya interaksi aktif antara individu dengan lingkungannya yang menghasilkan perubahan yang bersifat relatif tetap dalam aspek-aspek kognitif, psikomotor dan afektif. Perubahan tersebut dapat sesuatu yang baru atau peningkatan dari hasil belajar sebelumnya. Belajar menurut BellGredler (Winataputra, dkk, 2008) adalah proses yang dilakukan oleh manusia untuk mendapatkan aneka ragam kompetensi, keterampilan, dan sikap. Kemampuan (*competencies*), keterampilan (*skills*), dan sikap (*attitude*) tersebut diperoleh secara bertahap dan berkelanjutan mulai dari kanak-kanak sampai dewasa melalui rangkaian proses belajar sepanjang hayat. Belajar merupakan kegiatan yang terjadi pada semua orang tanpa mengenal batas usia, dan berlangsung seumur hidup (*livelong learning*). Belajar merupakan usaha yang dilakukan seseorang melalui interaksi dengan lingkungannya untuk merubah perilakunya. Dengan demikian hasil dari kegiatan belajar adalah berupa perubahan perilaku yang relative permanen pada diri orang yang belajar, perubahan tersebut diharapkan adalah perubahan perilaku positif. Pembelajaran pada Kejar Paket C dengan menggunakan media internet memerlukan kerja ekstra berat, terutama kontrol hasil pada setiap ranah sikap dan keterampilan. Prestasi belajar terutama pada penguasaan pengetahuan, keterampilan dan sikap mutlak harus dilakukan evaluasi. Prestasi belajar adalah hasil pencapaian maksimal menurut kemampuan anak pada waktu tertentu terhadap sesuatu yang dikerjakan, dipelajari, difahami dan diterapkan. Prestasi belajar adalah hasil yang dicapai seseorang dalam penguasaan pengetahuan dan keterampilan yang dikembangkan dalam pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan tes angka nilai yang diberikan oleh tutor (Asmara. 2009).

Pendidikan dengan media internet pada Kejar Paket C yang dengan konten praktikum akan mengalami masalah dalam praktikum pada peserta didik. Contohnya, keterampilan bertani atau berternak diperoleh anak melalui kegiatan belajar sambil bekerja (Sudjana, 2010). Pembelajaran melalui internet (online) ini memerlukan peran tutor dalam mengelola pembelajaran yang baik dan memberikan pendampingan belajar anak pada masa Pandemi Covid-19. Program pembelajaran online yang diselenggarakan SKB untuk menjawab kebutuhan dan masalah masyarakat dalam situasi dan keadaan Pandemi Covid19. Peran tutor dalam pembelajaran online merupakan partisipasi yang baik dari masyarakat dalam memenuhi kebutuhan belajar. Chambers (1996) menekankan pentingnya partisipasi masyarakat dalam proses pengelolaan pembelajaran.

Peran penting Tutor dalam pembelajaran *online* dari menyusun materi, sistem pembelajaran, sistem evaluasi dan penilaian, metode pembelajaran, strategi mengajar akan menyita waktu, biaya dan tenaga. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peran tutor dalam pembelajaran *online* bagi Pendidikan kesetaraan paket C.

TINJAUAN PUSTAKA

A. Peran Tutor

Peran tutor dalam memberikan pendampingan belajar anak di masa Pandemi Covid-19 sangat penting. Proses belajar mengajar mulai bergeser dari sekolah ke lingkungan rumah, artinya tutor menjadi „tutor“ yang mengajarkan materi dan mendidik anak-anaknya. Waspodo (2009) menyatakan dalam pendidikan kesetaraan menggunakan pendekatan andragogi yaitu pendidikan orang dewasa. Peran penting tutor dalam mengimplementasi dalam proses pembelajaran Pendidikan kesetaraan, sebagai berikut; (1) membantu warga belajar mendiagnosis masalah yang dihadapi, (2) bersama warga belajar merancang pengalaman belajar, pemilihan bahan, dan metode, (3) mengembangkan lingkungan kondusif untuk terjadinya interaksi, (4) menyikapi dan memperlakukan warga belajar sebagai individu yang patut dihargai dan dihormati, (5) berusaha membangun rasa saling percaya dan membantu antar warga belajar, (6) membantu warga belajar mengorganisasikan dirinya, (7) menyesuaikan materi dengan tingkat pengalaman belajar warga belajar (8) melibatkan warga belajar dalam mengembangkan kriteria dan metode evaluasi. Pelaksanaan peran tersebut akan mampu menciptakan proses belajar mengajar pada pendidikan kesetaraan paket C berjalan dengan baik.

Arifin (2010) menyebutkan, ada tiga peran tutor dalam belajar anak, yaitu: (a) menyediakan kesempatan sebaik-baiknya kepada anak untuk menemukan minat, bakat, serta kecakapan-kecakapan lainnya, (b) menyediakan informasi-informasi penting dan relevan yang sesuai dengan bakat dan minat anak, (c) menyediakan fasilitas atau sarana belajar serta membantu kesulitan belajarnya.

Peran tutor menyediakan fasilitas atau sarana belajar serta membantu kesulitan belajar peserta didik pada pembelajaran online. Artinya tutor sebagai fasilitator dan *problem solver* bagi masalah belajar peserta didik. Pada peran ini banyak dari tutor yang mengeluh dengan mempersiapkan segala hal, karena kebanyakan peserta didik kurang memahami pembelajaran online.

Peran Tutor sebagai pendidik. Kondisi *learning at home* karena Pandemi Corona-19, peran tutor sebagai pendidik yang menyampaikan informasi dan materi pelajaran kepada peserta didik dan juga melatih ketrampilan hidup (*lifeskills*) serta sikap positif. Berperan sebagai pendidik berarti harus memiliki kompetensi tertentu yang disyaratkan dalam undang-undang, namun dilihat dari kegiatannya yang menyampaikan informasi dan materi pelajaran bagi peserta didik melalui arahan tutor. Seorang tutor yang melakukan proses pembelajaran tentu melakukan proses perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, evaluasi pembelajaran yang telah dirancang secara online. Untuk mendapatkan keberhasilan dalam melakukan pendidikan, tutor atau pendidik harus memiliki sifat-sifat (Suwaid, 2009) sebagai berikut; tabah dan sabar, lemah lembut, penyayang, meringankan anak, fleksibel, dan mengendalikan pembicaraan. Tentu akan menyesuaikan dengan pembelajaran online, tutor memerlukan kemampuan kreatifitas. Terlebih peran tutor sebagai pendidikan berarti juga pengasuh yang mengedepankan kasih sayang yang mampu membuat perasaan dan sikap anak lembut dan penuh kasih sayang serta penyabar dalam memberikan layanan online.

Tutor berperan sebagai pembimbing. Tutor memiliki peran pembimbingan yaitu semua kegiatan pembelajaran online yang dilakukan untuk memberikan bantuan kepada peserta didik yang mengalami kesulitan, agar orang tersebut mampu mengatasinya sendiri dengan penuh kesadaran. Maka dalam hal ini, tutor harus senantiasa memberikan bimbingan secara berkelanjutan untuk menciptakan kemandirian anak. Prestasi belajar

anak sangat didukung oleh bimbingan belajar yang diberikan tutor secara berkelanjutan, langsung maupun tidak langsung. Pembimbing bagi peserta didik dilakukan melalui banyak hal yang pada inti dari pembimbingan adalah terciptanya kemandirian dalam melakukan proses pembelajaran online. Bisa karena terbiasa, itulah yang harus dipahami dalam peran pembimbingan pada peserta didik.

Tutor berperan sebagai motivator yaitu memberikan dorongan kepada peserta didik untuk melakukan proses belajar dengan baik dan disiplin. Dorongan peserta didik tentang pentingnya belajar dengan tujuan dapat meningkatkan kemandirian, sehingga peserta didik sadar akan kebutuhan belajarnya. Tutor harus mampu menjadi motivator belajar anak dan menanamkan kesadaran tentang kebutuhan belajar di era online dengan mempersiapkan materi yang dibutuhkan. Belajar adalah kebutuhan yang selalu ada dalam kehidupan peserta didik, dari lahir hingga tua. Belajar dapat dilakukan melalui transmisi dan dengan media apa saja. Belajar mengajar dapat diwujudkan dengan meminimalisir kebiasaan yang kurang bermanfaat, seperti nonton TV secara terus menerus, bermain *Gadget*, game online dengan pendampingan dan motivasi belajar yang baik akan berubah menjadi positif. Semakin tinggi motivasi belajar anak, semakin tinggi pula anak untuk melakukan proses belajar yang maksimal meskipun dengan fasilitas minimal (internet). (Sardiman, 1996; Sucipto & Rafli, 2000)

Peran tutor berikutnya yaitu sebagai fasilitator. Peran tutor dalam proses belajar mengajar online yaitu sebagai fasilitator yang menyediakan berbagai fasilitas seperti media, alat peraga, termasuk menentukan berbagai cara untuk mendapatkan fasilitas tertentu dalam menunjang program belajar. Tutor sebagai fasilitator turut mempengaruhi proses belajar online sebagai „pengganti“ tatap muka. Bentuk peran tutor dalam belajar anak adalah dengan menyiapkan berbagai materi, format evaluasi, fasilitas pembelajaran (sistem online), setting ruangan, media yang mendukung, sumber belajar yang memadai. Fasilitas belajar di rumah, tutor harus kreatif menciptakan sumber belajar, media dan alat belajar yang berasal dari potensi sekitar rumah, seperti; penyediaan buku-buku ajar yang dibutuhkan peserta didik, demikian juga dengan fasilitas lainnya, seperti alat-alat tulis, tempat belajar. Mengapa demikian? karena pembelajaran tidak diperkenankan dilakukan dengan tatap muka yang dapat menimbulkan penyebaran Covid19. Sehingga fasilitas harus disediakan dengan lengkap dari sistem online, materi, kuota, laptop/hp yang support secara efektif dan efisien bagi pembelajaran.

B. Proses Pembelajaran Online

Kegiatan tutor dalam menunjang proses belajar mengajar online, secara umum terbagi menjadi 3 tahap, yaitu perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran.

1. Perencanaan pembelajaran online

Kegiatan perencanaan pembelajaran yaitu kegiatan tutor mempersiapkan perangkat pembelajaran yang diperlukan dalam proses belajar mengajar. Perencanaan merupakan tahap awal dalam pembelajaran yang penting. Perencanaan pembelajaran yaitu pemilihan sekumpulan kegiatan dan keputusan selanjutnya apa yang harus dilakukan dalam pembelajaran, kapan, bagaimana perangkat yang diperlukan, dan oleh siapa kegiatan itu dilakukan. Robbins & Coulter (2012) mengatakan perencanaan melibatkan menentukan tujuan organisasi, menetapkan strategi untuk mencapai tujuan tersebut, dan mengembangkan rencana untuk mengintegrasikan dan mengkoordinasikan kegiatan pembelajaran. Implementasi perencanaan pembelajaran, Sudjana (2010) berpendapat bahwa perencanaan pembelajaran ialah kegiatan yang dilakukan

untuk meramalkan langkah-langkah apa saja yang akan dilakukan dalam aktivitas belajar mengajar. Perencanaan tersebut dilakukan untuk mempersiapkan tujuan, arah dari kegiatan pembelajaran mulai dari target, isi, materi, metode penyampaian dan teknik pembelajaran, serta bagaimana cara mengevaluasi agar kegiatan pembelajaran online dapat dilaksanakan. Kegiatan belajar mengajar online selayaknya pembelajaran konvensional, dilakukan berdasarkan tujuan yang sudah ditetapkan. Hasil belajar ialah potensi tertentu yang dimiliki oleh murid, baik dalam bidang pengetahuan, bidang kemampuan, dan bidang keterampilan yang hendak dikuasai atau dimiliki bagi peserta didik setelah mengikuti kegiatan pembelajaran (Kunandar, 2013). Hasil belajar yang diraih oleh peserta didik.

Mulyati dan Komariah (2009) menyatakan bahwa perencanaan merupakan proses memikirkan dan menetapkan secara matang arah, tujuan dan tindakan sekaligus mengkaji berbagai sumber daya dan metode/teknik yang tepat. Pengertian ini menekankan pada proses pengambilan keputusan yang tepat tentang perubahan masa depan dengan berbagai sumber daya dan metode yang sesuai dalam pembelajaran. Menurut Sudjana (2004) perencanaan adalah proses yang sistematis dalam pengambilan keputusan tentang tindakan yang akan dilakukan pada waktu yang akan datang. Pengambilan keputusan yang tepat sangat dipengaruhi oleh data dan informasi yang dimiliki.

Perencanaan berfungsi memberikan arahan bagi tutor untuk melaksanakan pembelajaran dengan baik dan mengantisipasi perubahan, mempertimbangkan dampak perubahan, dan mengembangkan tanggapan yang tepat, serta menetapkan tujuan atau standar yang digunakan dalam mengendalikan pembelajaran sehingga tercapai tujuan efektif dan efisien. Sudjana (2004) ciri-ciri perencanaan program PNF adalah: (1) merupakan pengambilan keputusan secara rasional dalam memilih dan menetapkan tindakan untuk mencapai tujuan. (2) Berorientasi pada perubahan yang dirumuskan pada tujuan. (3) Melibatkan orang-orang dalam proses untuk menentukan dan menemukan masa depan yang diinginkan. (4) Memberikan arah, bagaimana dan kapan tindakan diambil serta siapa yang terlibat. (5) Perencanaan melibatkan *forecasting* (perkiraan) tentang *intervening variable* pada proses. (6) Adanya prioritas dan urutan tindakan yang akan dilakukan berdasarkan urgensi. (7) Sebagai titik arah kegiatan pengorganisasian, penggerakan, pembinaan, penilaian dan pengembangan. Pada konteks ini dilakukan pembelajaran secara online berarti mengupload semua dalam program yang digunakan.

Adapun aktivitas yang dilakukan dalam perencanaan pembelajaran *online* adalah (1) menyiapkan program yang digunakan (WAG, zoom meeting, google classroom, microsoft dan lain-lain) (2) materi dalam file (doc, pdf, ppt, video, dan lain-lain), (3) perangkat pembelajaran dalam bentuk file, (4) strategi dan alur belajar mengajar (metode, teknik dan alat-alat yang relevan) dalam pencapaian tujuan program PNF.

Tahap pelaksanaan pembelajaran online melalui program yang dipilih dengan melibatkan semua peserta didik. Proses interaksi peserta didik dengan tutor dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar melalui program online yang pilih dengan tahapan; tutor mempersiapkan program yang pembelajaran online digunakan, menyusun materi yang diupload/share, peserta didik masuk (login), materi disampaikan oleh tutor, peserta didik memberikan tanggapan (feedback), peserta didik mengerjakan tugas-tugas yang diberikan, tutor melakukan penilaian. Pembelajaran merupakan fasilitasi yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan keterampilan, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik.

Proses pembelajaran dialami sepanjang hayat seorang manusia serta dapat berlaku di manapun, kapanpun, dan kepada siapapun.

Pelaksanaan pembelajaran adalah proses yang diatur sedemikian rupa menurut langkah– langkah tertentu agar pelaksanaan mencapai hasil yang diharapkan (Sudjana, 2010). Menurut Bahri dan Zain (2010) pelaksanaan pembelajaran adalah suatu kegiatan yang bernilai edukatif, nilai edukatif mewarnai interaksi yang terjadi antara tutor dan peserta didik. Langkah-langkah dalam melakukan interaksi melalui penyampaian materi dan berdiskusi memiliki tujuan yang akan dicapai dalam pembelajaran. Kegiatan yang bernilai edukatif dikarenakan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu yang telah dirumuskan sebelum pelaksanaan pembelajaran dimulai.

Pada pelaksanaan pembelajaran, tutor melakukan beberapa tahap pelaksanaan pembelajaran online sebagai berikut. Kegiatan membuka pelajaran adalah kegiatan yang dilakukan oleh tutor untuk menciptakan suasana pembelajaran yang memungkinkan peserta didik siap secara mental untuk mengikut kegiatan pembelajaran. Pada kegiatan ini tutor harus memperhatikan dan memenuhi kebutuhan peserta didik serta menunjukkan adanya kepedulian yang besar terhadap keberadaan peserta didik. Pada tahap membuka pelajaran tutor biasanya membuka dengan salam dan presensi peserta didik, dan menanyakan tentang materi sebelumnya. Tujuan membuka pelajaran adalah (1) melakukan apersepsi, yakni mengaitkan materi yangtelah dipelajari dengan materi yang akan dipelajari, (2) untuk menimbulkan perhatian dan memotivasi peserta didik, (3) menginformasikan cakupan materi yang akan dipelajari dan tugas yang akan dikerjakan peserta didik, (4) memberikan gambaran mengenai metode atau pendekatan yang akan digunakan maupun kegiatan pembelajaran, (5) mengaitkan materi dengan kondisi nyata (konteks). Tahap awal dalam proses pembelajaran online ini harus dipahami oleh tutor ketika akan melakukan proses pembelajaran di tempat masing-masing, atau paling tidak secara maksud dapat memahami tahap ini yaitu mempersiapkan peserta didik belajar.

Penyampaian materi pembelajaran secara online merupakan inti dari suatu proses pelaksanaan pembelajaran. Pada penyampaian materi ini tutor menyampaikan materi berurutan dari materi yang paling mudah terlebih dahulu, untuk memaksimalakan penerimaan peserta didik terhadap materi yang disampaikan tutor maka tutor menggunakan metode mengajar yang sesuai dengan materi dan menggunakan media sebagai alat bantu penyampaian materi pembelajaran. Penyampaian materi pada saat pembelajaran memerlukan strategi yang sesuai dengan kondisi masing-masing. Ini yang akan banyak menimbulkan masalah apabila tidak sesuai antara materi, kemampuan tutor menyampaikan materi, dan strategi yang digunakan. Setelah itu dilanjutkan dengan diskusi, mengerjakan tugas-tugas secara mandiri, diskusi, melakukan kegiatan bersifat *project base learning* sebagai tindak lanjut penyampaian materi.

Peran tutor dalam pembelajaran online pada tahap ini menyamaian materi secara utuh yang telah diberikan oleh tutor atau materi dalam buku yang telah tersedia dalam modul. Memfasilitasi peserta didik memahami materi yang telah diberikan tutor atau dalam buku, membantu menjawab pertanyaan atau kesulitan belajar peserta didik.

Tujuan penyampaian materi pembelajaran yaitu (1) membantu peserta didik memahami dengan jelas tentang materi dan semua permasalahan dalam kegiatan pembelajaran, (2) membantu peserta didik untuk memahami suatu konsep atau teori pada materi yang disampaikan, (3) melibatkan peserta didik untuk berpikir dan mencari solusi terhadap masalah dalam pembelajaran, (4) memahami tingkat pemahaman peserta didik dalam menerima pelajaran.

Kegiatan menutup pelajaran adalah kegiatan yang dilakukan tutor untuk mengahiri kegiatan belajar pembelajaran dengan mengambil kesimpulan dari materi yang telah disampaikan dan melakukan evaluasi terhadap ketercapaian hasil belajar pada setiap peserta didik. Tujuan kegiatan menutup pelajaran adalah (1) mengetahui tingkat keberhasilan peserta didik dalam mempelajari materi pembelajaran, (2) mengetahui tingkat keberhasilan tutor dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, (3) membuat rantai kompetensi antara materi sekarang dengan materi yang akan datang.

Virtual Learning adalah proses belajar mengajar yang dilakukan dengan menggunakan media internal. Belajar mengajar dilaksanakan secara fleksibel ditempat masing-masing dengan pendampingan tutor. Istilah *virtual learning* ini muncul ketika proses belajar mengajar di sekolah tidak dapat dilakukan karena dapat menyebarnya virus corona yang melanda dunia terkhusus Indonesia. *Virtual learning* dalam konsep PLS dikenal dengan istilah *flexible learning* yang menyelenggarakan pembelajaran dengan media internet yang dapat diakses kapan saja dan dimana saja.

Belajar merupakan proses „individual“ manusia artinya terjadi dalam diri manusia secara unik setiap orang memiliki perbedaan (Knowles et al. 2005). Joesoef (1992) dengan istilah *self interest* yang mendorong manusia melakukan proses belajar sepanjang hayat. Proses belajar berjalan sepanjang hidup manusia dari buaian seorang ibu sampai mati (*minal Mahdi ilaalahdi*) dalam istilah lain *lifelong learning*. Lengrand (1975) belajar terjadi pada individu yang dipengaruhi oleh pengalaman dalam pekerjaan manusia. Sehingga untuk mendorong terjadinya „proses belajar“ diperlukan upaya dari berbagai pihak terutama negara. Proses belajar yang dilaksanakan secara sistemik dengan kurikulum yang sangat teratur, tujuan jelas, berjenjang dan sebagainya.

Beberapa pengertian menurut para ahli tentang Pendidikan Non-formal dalam konteks Pandemi Covid-19 adalah pembelajaran yang diselenggarakan secara online yang memiliki fleksibilitas sehingga dapat diakses dari manapun dan kapanpun. Kesimpulan bahwa PNF adalah pendidikan yang diselenggarakan di luar sistem persekolahan yang terstruktur sebagaimana pendidikan formal. Karakteristik penyelenggaraannya mendorong pada kondisi darurat, dengan segala keterbatasannya. Namun demikian PNF dalam bentuk *home learning* ini harus dikelola dengan baik untuk mencapai tujuan pembelajaran.

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif untuk menyelidiki terhadap gejala-gejala sosial yang terjadi dalam kehidupan masyarakat untuk mendapatkan makna dari gejala tersebut. proses bersifat alamiah (natural) dengan mengedepankan peneliti sebagai instrument utama dalam mengungkap gejala yang terjadi dalam kehidupan tersebut (Creswell, 2007); (Bogdan & Biklen, 1992).

Peran tutor dalam pembelajaran online pada Pendidikan kesetaraan paket C di SKB Cerme Gresik merupakan fenomena yang terjadi dalam Pendidikan Nonformal. Perilaku tutor dalam menyelenggarakan pembelajaran online di masa pandemi dengan berbagai permasalahannya. Pada penelitian ini menggunakan jenis studi kasus dalam metode penelitian kualitatif untuk menjelaskan peran tutor dalam pembelajaran online bagi kesetaraan paket C di SKB Cerme Gresik. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Yin (2011).

B. Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di lembaga Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Cerme, kecamatan Cerme, Kabupaten Gresik merupakan lembaga yang dikelola dengan baik dan pemimpin mampu mengelola program hingga menghasilkan prestasi yang baik dalam layanan PNF. Pengambilan data dilakukan pada Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Cerme, kecamatan Cerme, Kabupaten Gresik sebagai lokasi penelitian dan fokus pada peran tutor dalam pembelajaran online yang diselenggarakan pada program Kejar Paket C. Jenis data yang dibutuhkan yang dianalisis merupakan data pokok (primer), data pendukung (skunder) dan data konfirmatif. Uraian sumber data pokok peran tutro yaitu kepada tutor pendidikan Paket C, pengelola SKB dan peserta didik. Sedangkan data pendukung diperoleh melalui pengelola lain yang terlibat secara langsung terlibat dalam melakukan pengelolaan program PNF di SKB Cerme.

C. Analisis dan Pengecekan keabsahan data

Analisis data adalah proses sistematis mencari dan mengatur transkrip wawancara mendalam, catatan lapangan, dokumentasi dan bahan lain yang dikumpulkan untuk meningkatkan pemahaman peneliti dan yang diteliti untuk disajikan (Bogdan & Biklen, 1992). Proses merangka setiap peristiwa melalui semua data yang dikumpulkan dan berbagai tehnik yang telah dilakukan analisis. Beberapa langkah dalam melakukan analisis data penelitian kualitatif oleh Miles & Huberman (2009) yaitu; (1) reduksi data melalui *dept-interview, participant observation, documentation.*, (2) penyajian data, (3) penarikan kesimpulan. Adapaun pengecekan keabsahan data untuk mengukur derajat kepercayaan (*credibility*) dengan *transfermability dan confirmability*.

HASIL DAN DISKUSI

A. Hasil Penelitian

Peran tutor dalam pembelajaran *online* tentu sangat berbeda dengan pembelajaran pada saat *offline*. Adapun hasil penelitian dengan menggali data dari informan kepala SKB dan tutor Pendidikan kesetaraan paket C. Berdasarkan analisis data dapat disarikan bahwa hasil penelitian yang dilakukan di SKB Cerme, Gresik tentang peran tutor dalam membelajarkan online pada kesetaraan Paket C sebagai berikut.

1. Peran pembimbing

Sebagaimana yang dikatakan ibu Muniroh, S.Pd. tentang proses pembelajaran yang dilakukan ketika melihat dan memahami kondisi warga belajar yang kebanyakan latar belakang kurang memahami mata pelajaran.

“bapak tahu sendiri, disini WB-nya dari masyarakat yang memang memiliki masalah belajar, meskipun tidak semua. Ya...pelan-pelan kita bimbing mereka sesuai kemampuan yang dimiliki. Ada yang tidak bisa juga diam saja, mereka sepertinya juga perlu mendapatkan motivasi, agar semangat belajar”.

Pernyataan ibu Moniroh, S.Pd. tersebut bermakna bahwa pembimbingan dilakukan kepada WB terkait dengan pembelajaran, terutama mata pelajaran yang dirasakan sulit. Pembimbingan dilakukan sesuai dengan potensi dan kemampuan WB, dan memerlukan komunikasi yang baik dengan terus memantau perkembangan, bahkan masalah pribadi-pun menjadi perlu dibimbing. Pembimbingan dilakukan juga untuk memebrikan semangat belajar dan menyelesaikan semua tugas dari tutor.

Demikian juga disampaikan oleh bapak Fathoni sebagai tutor keterampilan (life skill) yang mengatakan.

“kebanyakan WB disini dari keluarga ekonomi sedang kebawah dan yang tidak diterima di sekolah negeri favorit. Terus akhirnya mendaftar ke SKB dengan harapan tidak membayar alias gratis, dan tidak ketat seperti sekolah SMA. Tugasnya berat, tapi yang harus tetap dilakukan bimbingan dengan sabar sampai mereka lulus. Dengan life skill harapannya mereka lulus memiliki keterampilan yang dapat digunakan untuk mendapatkan pekerjaan, tapi ya..begitu, mereka juga males-males gitu“.

Kondisi latar belakang WB dari keluarga kurang mampu dan tingkat kemampuan belajarnya menjadi alasan dilakukannya pembimbingan. Bahkan pembimbingan terus dilakukan dengan sabar sampai sukses menyelesaikan kejar Paket C. Life skill bekal wajib yang harus diberikan kepada WB untuk menunjang dan bekal setelah lulus dari paket C dan bisa menciptakan lapangan kerja.

Adapun berkaitan dengan strategi pembimbingan sebagaimana disampaikan oleh bapak Sukino, S.Pd. MM selaku kepala SKB Cerme sebagai berikut.

“Bimbingan kepada anak-anak biasanya dilakukan oleh tutor. Dilakukan oleh tutor yang mengampu mata pelajaran, mereka yang lebih tahu pembimbingan yang dilakukan kepada WB. Kalau saya hanya jika tutor tidak sanggup menangani WB yang bermasalah berat. Intinya tutor yang paling tahu.”.

Strategi pembimbingan juga ditanyakan kepada tutor Bu Parmi, beliau menyampaikan sebagai berikut.

“Biasanya pembimbingan dilakukan kepada Wb yang bermasalah, baik masalah belajar maupun masalah rumah yang dapat mempengaruhi belajar. Bimbingan dilakukan secara berkelompok maupun individu untuk membantu dalam memahami pelajaran. Tapi sebenarnya kalau diruntut masalah WB itu banyak yang berasal dari rumah lho pak. Biasanya karena kondisi ekonomi atau masalah keluarga yang mempengaruhi belajarnya, bahkan ada yang tidak masuk belajar karena harus bekerja untuk memenuhi kebutuhan keluarga”.

Mengenai masalah WB, ibu Parmi menyampaikan sebagai berikut.

“WB di sini masih banyak yang kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran online pak. Ya..macam-macam alasannya, ada yang tidak punya pulsa, ada yang tidak punya HP yang bisa untuk online, ada yang alasan bekerja, ada yang memang malas”.

Pembimbingan dilakukan secara berkelompok sesuai dengan masalah yang dihadapi, terutama pada masa pandemi covid 19 ini terutama masalah ekonomi. Banyak dari WB yang tidak aktif dalam mengikuti pembelajaran online karena tidak memiliki kuota internet, bahkan ada yang tidak memiliki HP yang support dengan program. Berdasarkan bimbingan kelompok tersebut sehingga memahami masalah WB dan memberikan solusi dengan memberi bantuan pembelian kuota internet, sehingga WB bisa lebih aktif mengikuti pembelajaran online.

2. Peran motivator

Pembelajaran daring/online memberikan dampak membosankan, apalagi jika pembelajaran tidak menarik dan sesuai dengan kebutuhan nyata dirasakan oleh warga belajar. Pembelajaran online yang dilakukan oleh program kesetaraan paket C di SKB Cerme Gresik dengan menggunakan berbagai aplikasi, seperti group WA, zoom meeting,

google classroom dan sebagainya. Namun diketahui penggunaannya tidak bisa permanen, lebih bersifat mengikuti kemampuan dan kemauan warga belajar. Kondisi ini seperti disampaikan oleh ibu Parmi, S.Pd. menyampaikan sebagai berikut.

“warga belajar di SKB memang banyak dari kalangan masyarakat kurang mampu Pak. Sehingga pembelajarannya cenderung banyak diabaikan. WB di sini masih banyak yang kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran online pak. Ya... macam-macam alasannya, ada yang tidak punya pulsa, ada yang tidak punya HP yang bisa untuk online, ada yang alasan bekerja, ada yang memang malas”.

Namun upaya terus dilakukan oleh pengelola dan tutor untuk membangkitkan semangat belajar. Sebagaimana yang disampaikan oleh ibu Maf'ulah, S.Pd. sebagai berikut.

“tidak kurang-kurang saya memotivasi anak-anak, dengan susah payah kita memotivasi dengan lisan, memberi hadiah, pembelajaran yang menyenangkan, memberi kuota internet dan lain lain.”

Motivasi belajar bagi warga belajar sangat diperlukan, terutama pada saat pembelajaran online yang cenderung membosankan. Hal itu penting bagi tutor agar pembelajaran kondusif dan efektif, adapun bagi warga belajar sangat penting agar pelajaran dapat terserap dengan baik. Tutor senantiasa memberikan motivasi kepada warga belajar agar memiliki semangat belajar dan dapat mengikuti pembelajaran online secara optimal. Pemberian motivasi oleh tutor efektif jika memahami karakteristik warga belajar.

Warga belajar termotivasi untuk aktif belajar online karena kesadaran akan pentingnya pendidikan untuk mereka. Faktor yang mempengaruhi motivasi warga belajar kesetaraan paket C meliputi; faktor individu dan faktor sosial. Faktor individual yaitu faktor yang berasal dari diri sendiri (*them self*) yang ditentukan oleh kesadaran diri akan pentingnya belajar, berkembang dan dapat mencapai tujuan hidup. Faktor sosial adalah kondisi eksternal yang mempengaruhi semangat belajar peserta didik, seperti; kondisi keluarga, pertemanan, iklim belajar, kreatifitas tutor

3. Peran fasilitator

Pembelajaran melalui Online (Daring) masa pandemic memerlukan persiapan tersendiri. Kondisi pandemic “memaksa” masyarakat belajar secara online dengan berbagai program atau aplikasi yang telah tersedia. Namun dalam pelaksanaannya memerlukan panduan dan fasilitasi dari para ahli. Peran tutor yaitu memfasilitasi pebelajar dalam mengikuti pembelajaran paket C yang diselenggarakan oleh SKB Cerme Gresik. Peran sebagai fasilitator adalah mempersiapkan perangkat atau prosedur untuk mendorong dan melibatkan secara aktif seluruh warga belajar, yang melibatkan berbagai elemen dalam pembelajaran. Apa yang dilakukan oleh tutor sebagaimana yang disampaikan oleh kepala SKB Cerme Gresik, Bapak Drs. Sukino, MM menyatakan sebagai berikut.

“pembelajaran kami terutama paket C pada masa pandemic ini menerima anggaran atau bantuan kuota internet. Kami bagikan kepada para warga belajar sebagai fasilitas yang diberikan dari pemerintah. Tutor membantu menindaklanjuti sampai pada setia warga belajar, apakah fasilitas itu dimanfaatkan dengan baik atau tidak. Tutor berusaha memfasilitasi dengan menciptakan iklim belajar, seperti; membuat group WA, mengingatkan jadwal belajar, menanya masalah belajar, termasuk mengecek pemanfaatan kuota internet.”

Hal serupa ditanyakan kepada Tutor, Ibu Muniroh, S.Pd. beliau menyatakan’
“ya...kami sebagai tutor, lebih lebihpada program kesetaraan paket C yang sejak awal memang peserta didik mengalami ‘masalah’. Maka kami sebagai tutor peranya memfasilitasi mereka, terlebih banyak peserta didik dari kelompok ekonomi tidak mampu. Sudahlah miskin ditambah semangat belajarnya kurang baik, kerja kita ekstra... sekali lagi memfasilitasi dengan kuota, lebih perhatian menciptakan suasana belajar yang baik. Terus kita buat mudah saja pak, mereka tidak perlu susah dalam mengakses pembelajaran. Kalau mau ambil tugas ke SKb ya ndak papa, kami persilakan saja...”

Pembelajaran di masa pandemic pada program kesetaraan paket C, tutor berperan sebagai fasilitator dengan menciptakan suasana yang mendukung terjadinya proses belajar mandiri online, membuat prosedur pembelajaran yang mudah dan melibatkan partisipasi peserta didik, menganalisis kebutuhan belajar yang spesifik menunjangbelajar online, menentukan pengalaman belajar yang diraih, mengevaluasi hasil belajar Bersama sesuai dengan kebutuhan belajar.

4. Pengelola pembelajaran partisipatif

BDH (Belajar Dari rumah) sebagai konsekwensi dari adanya pandemic covid 19 harus disikapi berbeda dari pembelajaran biasanya. Belajar dari rumah artinya pembelajaran yang diselenggarakan oleh sekolah, namun dilakukan dari rumah baik peserta didik maupun tutornya. Tidak terkecuali program kesetaraan paket C yang diselenggarakan oleh satuan PNF. Program kesetaraan paket C memiliki karakter pelaksanaan pembelajaran yang berbeda, dari peserta didik, kebutuhan belajar, waktu yang disediakan, dan fasilitas yang dimiliki. Sebagaimana yang dikemukakan oleh ibu Parmi, S.Pd. sebagai tutor.

“memang kondisi ini (BDH) agak berat bagi kami karena harus menggunakan internet dan kouta yang cukup untuk mengikuti pembelajaran. Sedangkan anak anak disini kurang memiliki itu, meskipun sudah di bantu dengan kouta internet. Tapi ya begitu malah untuk bermain-main. Kalaupun mengikuti pembelajaran sifatnya kurang serius dan jumlahnya sedikit. Kami juga agak susah, jika dipaksakan mereka mereka keberatan. Akhirnya dibuat santai, toh ini masa pandemic.”

Berkaitan dengan kondisi pandemic dan karakter peserta didik yang memiliki kurang dan interes pad pembelajaran cenderung kurang, maka tutor melakukan pengelolaan pebelajaran dengan mengikutsertakan peserta didik, peserta didik dilibatkan untuk penyusunan rencana pembelajaran, melaknsakan dan bersama melakukan evaluasi. Seperti disampikan oleh kepala SKB Cerme Gresik, bapak Drs. Sukino, MM, sebagai berikut.

“pembelajaran yang dilakukan pada kondisi ini selalu mengikuti kemauan dan kondisi peserta didik, yang penting materi tersampaikan dengan sebaik mungkin. Karena jiak dipaksa, mereka malah tidka mau belajar. Bapak tau sendiri kondisi mereka pserta didik kita. Kita membangun kesepakatan menyusun rencana yang pas dalam

pembelajaran, materinya apa yang dibahas dan melakukan evaluasi sebaya. Saling mengevaluasi sesama teman dari hasil belajarnya. Meskipun tidak sempurna minimal ada dan melakukan begitu.”

Senada yang disampaikan oleh ibu Maf'ula, S.Pd. tentang pengelolaan pembelajaran yang dilakukan sebagai berikut.

“kita rayu mereka (peserta didik) untuk tetap aktif dengan melibatkan dalam pembelajaran dari merencanakan pembelajaran, materinya, jadwalnya juga berubah fleksibel. Jadi kita buat pembelajaran ini benar-benar sesuai dengan kebutuhan mereka, waktunya, dan sesuai dengan kemampuannya. Pelibatan mereka contohnya ditanya kapan siap belajarnya (hari dan jamnya), baiknya bagaimana pengerjaan tugas belajarnya, evaluasi sesama teman, dan sebagainya. Intinya ada pelibatan peserta didik dalam pengelolaan belajar.”

Pengelolaan pembelajaran yang dilakukan dengan melibatkan peserta didik sangat diperlukan sehingga berjalan dengan baik, meskipun tidak sempurna.

C. Diskusi

Tutor adalah tenaga pendidik pada satuan pendidikan non-formal (PNF) seperti pada PAUD, home schooling, pendidikan kesetaraan, kursus, majelis taklim. Namun dalam prakteknya istilah tutor berubah menjadi bunda atau guru (pada PAUD), kakak pembimbing (pada homeschooling), tutor (pada Pendidikan kesetaraan), instruktur (pada diklat), ustadz (pada majlis taklim) dan sebagainya sesuai kebiasaan di masyarakat. Tutor memiliki tugas sama dengan guru pada umumnya, yaitu memberikan informasi ilmu pengetahuan, mengarahkan, dan membimbing peserta didik memiliki penguasaan pengetahuan, keterampilan dan sikap yang baik.

Menurut Undang-undang nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen yang dimaksud dengan guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar sampai pendidikan menengah keatas. Secara tugas pokok dan fungsinya tidak ada yang membedakan antara guru dan tutor dalam melaksanakan tugasnya, hanya saja dari segi nama/istilah.

Janawi (2013) menjelaskan guru adalah unsur manusiawi dalam pendidikan, serta fitur manusia sumber yang menepati posisi dan memegang peranan penting dalam pendidikan. Fungsi guru dikategorikan menjadi 2 kategori yaitu di sekolah yang lebih menitik beratkan pada kompetensi profesional, dan fungsi diluar sekolah yaitu menjadi warga yang baik dengan menjunjung kode etik sebagai guru yang menitik beratkan pada kompetensi social. Guru, pendidik, tutortetaplah menjadi insan mulia dimanapun berada.

Tutor dalam kegiatan belajar mengajar Pendidikan Non-Formal memiliki peran dan karakter yang berbeda dengan Pendidikan sekolah. Hal ini dikarenakan adanya karakter peserta didik atau warga belajar yang berbeda. Pendidikan kesetaraan Paket C yang diselenggarakan oleh SKB Cerme memiliki peserta didik orang dewasa, sehingga pendekatan dalam pembelajaran dengan andragogi. Tutor bukan satu-satunya sumber belajar, namun dalam paket C memiliki sumber belajar yang beragam (multiresources). Dengan demikian ada perbedaan peran tutor dalam pembelajaran pada Pendidikan kesetaraan Paket C.

Tutor merupakan salah satu komponen penting dalam pendidikan kesetaraan yang turut membantu pengembangan individu. Menurut Surya (2004) guru dituntut untuk mampu meningkatkan kualitas belajar para peserta didik dalam bentuk kegiatan belajar yang sedemikian rupa dapat menghasilkan pribadi yang mandiri, pelajar yang efektif, pekerja yang produktif, dan anggota masyarakat yang baik. Arifin (2010) menyebutkan, ada tiga peran tutor dalam belajar anak, yaitu: (a) menyediakan kesempatan sebaik-baiknya kepada anak untuk menemukan minat, bakat, serta kecakapan-kecakapan lainnya, (b) menyediakan informasi-informasi penting dan relevan yang sesuai dengan bakat dan minat anak, (c) menyediakan fasilitas atau sarana belajar serta membantu kesulitan belajarnya.

Sardiman (2010) mengungkapkan bahwa peran pendidik terdiri dari informator, organisator, motivator, pengarah/pembimbing, inisiator, fasilitator, mediator, dan evaluator. Peran-peran tersebut diuraikan sebagai berikut: 1) informator yang memberikan informasi akademik maupun umum dengan strategi dan metode pembelajaran, dengan komunikasi efektif. Komunikasi seperti dijelaskan oleh Rusman (2014) menempati peran yang strategis dalam proses belajar mengajar. 2) Organisator yaitu mengelola pembelajaran mulai dari perencanaan, pelaksanaan pembelajaran sampai dengan evaluasi pembelajaran menjadi tanggung jawab seorang pendidik. Tujuan pengelolaan pembelajaran adalah terjadinya efektivitas dan efisiensi dalam belajar bagi warga belajar. 3) Motivator adalah dengan memberikan stimulasi bagi tumbuhnya keinginan dan semangat belajar bagi warga belajar. Motivasi warga belajar sangat berpengaruh dalam kegiatan belajar mengajar. Motivasi yang bagus tampak pada rasa ingin tahu yang tinggi dan semangat dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. 4) Pembimbing yaitu mengarahkan segala kegiatan pembelajaran dan membantu memecahkan permasalahan yang dihadapi oleh warga belajar. 5) Inisiator yaitu tutor sebagai pencetus ide-ide kreatif dalam proses pembelajaran yang dapat menjadi contoh bagi peserta didik. Rusman (2014) menyatakan peran tutor/guru sebagai mediator hendaknya menciptakan kualitas lingkungan yang interaktif, mengatur arus komunikasi warga belajar, menampung semua persoalan yang diajukan peserta didik untuk dijawab dan dipecahkan. 6) Mediator, dapat diartikan juga sebagai penengah dalam suatu permasalahan. Seorang tutor harus dapat menengahi atau memberikan jalan dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi peserta didiknya baik itu dalam proses pembelajaran maupun diluar pembelajaran. 7) Fasilitator yaitu tutor akan memberikan fasilitas yang dapat mempermudah warga belajar dalam proses belajar, seperti menciptakan iklim belajar, sarana prasarana yang mempermudah penyelesaian tugas belajar. 8) Evaluator yaitu tutor memiliki peran untuk menilai hasil belajar warga belajar dalam bidang akademis maupun tingkah laku sosialnya. Evaluasi terhadap warga belajar harus dilakukan secara objektif dan adil sesuai dengan fakta yang dapat menunjukkan perkembangan warga belajar dengan sebenarnya.

Peran tutor berdasarkan analisis data penelitian dengan judul peran tutor dalam membelajarkan masyarakat melalui *Online Learning* pada Kejar Paket C di SKB Cerme, Kabupaten Gresik sebagai berikut.

1. Peran pembimbing

Pelaksanaan peran tutor sebagai pembimbingan dilakukan secara berkelompok sesuai dengan masalah yang dihadapi, terutama pada masa pandemi covid 19 ini terutama masalah ekonomi. Warga Belajar yang tidak aktif dalam mengikuti pembelajaran online karena tidak memiliki kuota internet, bahkan ada yang tidak memiliki HP yang support dengan program. Berdasarkan bimbingan kelompok tersebut sehingga memahami

masalah WB dan memberikan solusi dengan memberi bantuan pembelian kuota internet, sehingga WB bisa lebih aktif mengikuti pembelajaran online.

Bimbingan yang dilakukan dimaksudkan untuk memecahkan masalah yang dihadapi oleh warga belajar dalam pembelajaran kesetaraan paket C secara online. Berdasarkan bimbingan itu diharapkan warga belajar dapat mengikuti pembelajaran online dengan baik dan mendapatkan hasil yang baik pula.

Arifin (2010) menguraikan peran tutor sebagai pembimbing artinya memberikan pendampingan pada warga belajar dalam melaksanakan proses pembelajaran online, memberikan arahan, menyediakan waktu untuk konsultasi berbagai masalah pembelajaran, dan memberikan pendampingan pencapaian tujuan pembelajaran. Pembimbingan dilakukan kepada WB terkait dengan pembelajaran, terutama mata pelajaran yang dirasakan sulit. Pelajaran yang disampaikan dengan berbagai media dan platform zoom meeting, WAG dan google meeting mengikuti dan sesuai dengan modul pelajaran.

Bimbingan dilakukan sesuai dengan potensi dan kemampuan warga belajar, dan memerlukan komunikasi yang baik dengan terus memantau perkembangan. Demikian halnya dengan masalah pribadi yang mempengaruhi belajar perlu dilakukan pembimbingan. Membimbing warga belajar dalam mengikuti pembelajaran online yaitu pendampingan kepada warga belajar untuk mengatasi permasalahan yang dihadapinya sehingga warga belajar dapat mengatasi permasalahan tersebut dan mencapai perubahan hidup ke arah yang lebih baik. Pembimbingan juga bermakna pemberian tuntunan untuk meningkatkan kualitas diri, intelektual, sikap dan perilaku, profesionalisme, kesehatan jasmani dan rohani.

Sardiman (2010) mengungkapkan bahwa peran tutor/pendidik sebagai pengarah atau pembimbing yaitu memberikan bimbingan dan mengarahkan kegiatan belajar peserta didik sesuai dengan tujuan yang dicita-citakannya. Pembimbingan tutor kepada para warga belajar di Pendidikan kesetaraan paket C di SKB dilakukan secara individu maupun kelompok. Dilakukan secara individu dengan terlebih dahulu mengamati setiap peserta didik dalam pembelajaran. Berdasarkan masalah yang dihadapi dalam pembelajaran online, kemudian dilakukan proses pendekatan dan sharing masalah. Pada tahap inilah dapat ditentukan pembimbingan individu dilakukan. Pembimbingan individu dilakukan dengan membantu memecahkan masalah yang dihadapi, seperti; kekurangan kuota internet, masalah yang dihadapi dalam keluarga, dan masalah motivasi belajar.

Pembimbingan kelompok dilakukan tutor dengan cara memberi tugas kelompok untuk dipecahkan bersama berkaitan dengan pelajaran. Meskipun secara online, kerja kelompok juga diberikan agar saling membelajarkan dan tukar pengetahuan. Sehingga masalah pembelajaran dapat dipecahkan secara berkelompok.

2. Peran motivator

Peran sebagai motivator merupakan hal yang sangat penting bagi keberlangsungan penyelenggaraan pembelajaran. Bahkan motivasi belajar yang dimiliki peserta didik dalam setiap kegiatan pembelajaran sangat berperan untuk meningkatkan prestasi belajar dalam mata pelajaran tertentu (Nashar, 2004). Motivasi belajar peserta didik satu dengan yang lain berbeda, untuk itulah penting bagi tutor memahami karakter yang ada dalam diri peserta didik. Tutor senantiasa memberi motivasi kepada peserta didik agar memiliki semangat belajar dan dapat mengembangkan diri secara optimal. Efektifitas tutor memberikan motivasi karena langsung berhadapan dengan warga belajar sehingga tutor mengetahui karakteristik warga belajar.

Biggs & Tefler (Dimiyati dan Mudjiono, 2006) menyatakan bahwa motivasi belajar peserta didik dapat menjadi lemah yang akan mempengaruhi kegiatan belajar, sehingga mutu prestasi belajar akan rendah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor yang mempengaruhi motivasi warga belajar kesetaraan paket C meliputi; faktor individu dan faktor sosial. Faktor individual yaitu faktor yang berasal dari diri sendiri (*them self*) yang ditentukan oleh kesadaran diri akan pentingnya belajar, berkembang dan dapat mencapai tujuan hidup. Faktor sosial adalah kondisi eksternal yang mempengaruhi semangat belajar peserta didik, seperti; kondisi keluarga, pertemanan, iklim belajar, kreatifitas tutor.

3. Peran fasilitator

Peran tutor yaitu sebagai fasilitator dengan menciptakan suasana yang mendukung terjadinya proses belajar mandiri online, membuat prosedur pembelajaran yang mudah dan melibatkan partisipasi peserta didik, menganalisis kebutuhan belajar yang spesifik menunjang belajar online, menentukan pengalaman belajar yang diraih, mengevaluasi hasil belajar.

Untuk terciptanya kemandirian dalam mengikuti pembelajaran online Arifin (2010) menyebutkan dengan (1) menyediakan kesempatan sebaik-baiknya kepada peserta didik untuk menemukan minat, bakat, serta kecakapan-kecakapan lainnya yang dapat mengembangkan dirinya, (2) menyediakan informasi penting dan relevan yang sesuai dengan bakat dan minat anak, (d) menyediakan fasilitas atau sarana belajar serta membantu kesulitan belajar peserta didik. Dengan demikian peserta didik diharapkan akan mampu memecahkan masalah pembelajarannya dan mandiri mengikuti pembelajaran online.

Peran fasilitator juga dengan membuat prosedur pembelajaran yang mudah dan melibatkan partisipasi peserta didik. Prosedur pembelajaran yang mudah dengan menggunakan WAG maupun Zoom meeting tidak selalu membedah materi modul, tetapi bisa juga dengan nonton bareng (nobar) film yang menggambarkan materi yang disampaikan. Demikian juga dengan tugas yang diberikan tidak selalu menggunakan system online, namun dapat diambil di SKB. Inilah proses pembelajarn yang mudah bagi pembelajaran agar dapat terlaksana dengan baik.

Melibatkan peserta dalam pembelajaran yaitu dengan membuat rencana pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan kondisi peserta didik. Sejak awal disepakati dengan menggunakan program online Wag atau Zoom meeting. Berkaitan dengan evaluasi juga melibatkan peserta didik dengan evaluasi sebaya, sesame peserta didik saling memberikan evaluasi dengan pendampingan tutor.

Waspodo, Muktiono (2009) pada pendekatan andragogi, peran fasilitator adalah mempersiapkan perangkat atau prosedur untuk mendorong dan melibatkan secara aktif seluruh warga belajar, yang kemudian dikenal dengan pendekatan partisipatif, dalam proses belajar. Aspek yang perlu diciptakan dalam pembelajaran online adalah meliputi; menciptakan iklim dan suasana yang mendukung proses belajar mandiri, menciptakan mekanisme dan prosedur untuk perencanaan bersama dan partisipatif, diagnosis kebutuhan-kebutuhan belajar yang spesifik, merumuskan tujuan-tujuan program yang memenuhi kebutuhan-kebutuhan belajar, merencanakan pola pengalaman belajar, melakukan dan menggunakan pengalaman belajar ini dengan metode dan teknik yang memadai.

4. Pengelola pembelajaran partisipatif

Pembelajaran kesetaraan paket C melalui daring/online yang diselenggarakan oleh SKB Cerme Gresik melibatkan secara aktif peserta didik dari perencanaan sampai evaluasi. Ini yang kemudian disebut pengelolaan pembelajaran partisipatif. Gulo (2002) menyatakan bahwa mempersiapkan rencana pembelajaran dan perangkat yang diperlukan dengan melibatkan peserta didik, upaya itu untuk mencapai tujuan pembelajaran. Lebih rinci Sudjana (2004) menyatakan bahwa pembelajaran partisipatif dapat diartikan upaya tutor untuk mengikut sertakan warga belajar dalam kegiatan pembelajaran yaitu dalam tahap perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan penilaian pembelajaran.

Partisipatif sebagai upaya pendidik untuk mengikutsertakan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran yaitu dalam tahap perencanaan, pelaksanaan dan penilaian program. Partisipasi peserta pada tahap perencanaan adalah keterlibatan mereka dalam mengidentifikasi kebutuhan belajar, permasalahan, potensi yang tersedia dan kemungkinan hambatan dalam pembelajaran kesetaraan Paket C. Partisipasi peserta didik pada pelaksanaan yaitu menciptakan iklim yang kondusif untuk belajar. Salah satu iklim yang kondusif untuk kegiatan belajar adalah pembinaan hubungan antara peserta didik, dan antara peserta didik dengan pendidik sehingga tercipta hubungan kemanusiaan yang terbuka, akrab, terarah, saling menghargai, saling membantu dan saling belajar. Sedangkan partisipasi peserta dalam tahap penilaian yaitu keterlibatan peserta didik dalam penilaian program pembelajaran paket C.

Pengelolaan pembelajaran partisipatif dilaksanakan dengan memperhatikan prinsip-prinsip; berdasarkan kebutuhan belajar, berorientasi pada tujuan kegiatan belajar, berpusat pada warga belajar, belajar berdasarkan pengalaman, kegiatan belajar dilakukan bersama oleh warga belajar dengan sumber belajar dalam kelompok yang terorganisasi, kegiatan pembelajaran merupakan proses kegiatan saling membelajarkan, kegiatan pembelajaran diarahkan pada tujuan belajar yang hasilnya dapat langsung bermanfaat, kegiatan pembelajaran menitikberatkan pada potensi. Knowles (Mulyasa 2003) menyebutkan indikator pembelajaran partisipatif, yaitu; 1) adanya keterlibatan emosional dan mental peserta didik, 2) adanya kesediaan peserta didik untuk memberikan kontribusi dalam pencapaian tujuan, 3) kegiatan belajar terdapat hal yang menguntungkan peserta didik. Hal ini diperkuat pada tataran implementasi menurut Depdiknas Dirjen PLS (2005) meliputi; 1) menyusun rencana belajar berdasarkan topik-topik yang diminati oleh warga belajar, 2) melibatkan warga belajar dalam pembuatan bahan ajar, 3) mencari dan memanfaatkan bahan ajar yang berasal dari kehidupan sehari-hari, 4) saling membantu antar-warga belajar dalam pembelajaran.

Pengelolaan pembelajaran partisipatif yang dikembangkan oleh tutor dilaksanakan dari perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan penilaian hasil belajar pada program Paket C.

KESIMPULAN

Peran tutor sangat penting dalam pembelajaran online pada masa pandemic covid 19. Peran tutor dalam pembelajaran online meliputi; peran pembimbing, peran motivator, peran fasilitator, peran pengelola pembelajaran partisipatif. Peran pembimbing dilakukan dengan tujuan memecahkan masalah yang dihadapi oleh peserta didik dalam pembelajaran kesetaraan paket C secara online. Peran sebagai motivator untuk mempengaruhi semangat peserta didik kesetaraan paket C dilakukan secara individu untuk menumbuhkan kesadaran diri dan berkembang sesuai potensi, dan sosial yaitu dengan menciptakan iklim kondusif untuk belajar.

Peran sebagai fasilitator yaitu menciptakan suasana yang mendukung terjadinya proses belajar mandiri online, membuat prosedur pembelajaran yang mudah, menyediakan sarana prasarana belajar, terpenuhinya sumber belajar. Peran sebagai pengelola pembelajaran partisipatif yaitu mempersiapkan rencana pembelajaran dan perangkat yang diperlukan dengan melibatkan peserta didik, upaya itu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang dilakukan bersama dengan peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin (1992) *Pokok-pokok Pikiran Tentang Bimbingan dan Penyuluhan Agama*, Jakarta: Bulan Bintang.
- Asmara (2009) Prestasi Belajar. <http://prestasi-belajarsiswa.blogspot.com/2013/07/pengertian-prestasi-belajar-definisi.html> diakses sabtu 20 januari 2016.
- Bogdan & Biklen (1992) *Qualitative research for education: an introduction to theory and methods- second edition*. Allyn and Bacon: Boston.
- Chambers, Robert (1996) *Participatory Rural Appraisal (PRA); Memahami Desa Secara Partisipatif*. Yogyakarta: Kanisius
- Combs & Ahmed (1985) *Attacking Rural Poverty, How Non-Formal Education Can Help* (terjemah: Tim YIIS). Jakarta: CV. Rajawali.
- Dimiyati dan Mudjiono. (2006). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Gulo (2002) *Strategi belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Joesoef, Soelaiman (1992) *Konsep Dasar Pendidikan Luar Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kunandar, 2013. *Penilaian Autentik*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Muktiono Waspodo (2009) Peran Tutor Dalam Pembelajaran Dengan Pendekatan Andragogi, *Jurnal Visi Kementerian Pendidikan* : Jakarta
- Munawaroh, Isniatun (2005) Virtual Learning Dalam Pembelajaran Jarak Jauh, *Majalah Ilmiah Pembelajaran* No. 2 (2005)
<https://journal.uny.ac.id/index.php/mip/article/view/5979>
- Nashar. (2004). *Peranan Motivasi dan Kemampuan Awal dalam Kegiatan Pembelajaran*. Jakarta: Delia Press.
- Pidarta (1999) *Perencanaan Pendidikan Partisipatoris dengan Pendekatan Sistem*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Robbins & Coulter (2012) *Management, 11th Edition*. USA: Prentice Hall.
- Rogers (2005) *Non-Formal Education; Flexible Schooling or Participation Education?* Hong Kong: Kluwer academic publisher.

- Rusman. (2014). *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sardiman. (2010). *interaksi dan motivasi belajar mengajar*. Jakarta: PT.Raja Grafindo.
- Sudjana (2004) *Manajemen Program Pendidikan; untuk PNF dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Bandung: Falah Production.
- Sudjana, Nana (2000) *Dasar-dasar Belajar Mengajar*, Bandung: PT Sinar Baru Algensindo.
- Suwaid, Muhammad (2009) *Mendidik Anak Bersama Nabi; Panduan Lengkap Pendidikan Anak disertai Teladan Kehidupan Para Salaf*. Surakarta: penerbit Arafah
- Tim Dosen UPI (2009) *Manajemen Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Uno, H. B. (2010). *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara
- Waspodo, Muktiono (2009) *Peran Tutor Dalam Pembelajaran Dengan Pendekatan Andragogi*. *Jurnal Ilmiah VISI PTK-PNF - Vol. 4, No.1 – 2009* (hal. 63-70) Jakarta: Indonesia.
- Winataputra, Udin S. dkk. (2008) *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Universitas Terbuka.



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI SURABAYA
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

Gedung Rektorat Lantai 6
Kampus Lidah Wetan
Surabaya 60213
Telp. (031) 99425414
Fax. (031)99425414
Email: lppm@unesa.ac.id
<http://lppm.unesa.ac.id>

PENGESAHAN DARI PEMBAHASAN

Laporan Akhir Penelitian yang berjudul:

Peran Tutor Dalam Membelajarkan Masyarakat Melalui Online Learning Pada Kejar Paket C di SKB Cerme, Kabupaten GRESIK

Dengan peneliti berikut

Dr. Widodo, M.Pd.

0002117508

Dr. Suhanadji, M.Si.

0014105602

Drs. Heru Siswanto, M.Si.

0008026006

Sudah direvisi berdasarkan masukan pembahas.

Surabaya, 3 Desember 2020

Reviewer,

Dr. Hj. Rachma Hasibuan, M.Kes.

NIP. 195708141982032001



LEMBAR PEMBAHASAN

Laporan Akhir Penelitian yang berjudul:

Peran Tutor Dalam Membelajarkan Masyarakat Melalui Online Learning Pada Kejar Paket C di SKB Cerme, Kabupaten GRESIK

Dengan peneliti berikut

Dr. Widodo, M.Pd.	0002117508
Dr. Suhanadji, M.Si.	0014105602
Drs. Heru Siswanto, M.Si.	0008026006

Catatan:

- Penulisan laporan akhir disesuaikan dengan pedoman
- Di cek lagi tehnik penulisan nya serta urutan Bab yang ada dalam laporan akhir
- Tagihan akhir berupa artikel mohon di cek dan dilampirkan dalam laporan akhir
- Lain-lain mohon di revisi sesuai dengan masukan-masukan pada waktu pemaparan hasil laporan akhir

Surabaya, 3 Desember 2020
Reviewer,

Dr. Hj. Rachma Hasibuan, M.Kes.
NIP. 195708141982032001



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI SURABAYA
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

Gedung Rektorat Lantai 6
Kampus Lidah Wetan
Surabaya 60213
Telp. (031) 99425414
Fax. (031)99425414
Email: lppm@unesa.ac.id
<http://lppm.unesa.ac.id>

PENGESAHAN DARI PEMBAHASAN

Laporan Akhir Penelitian yang berjudul:

Peran Tutor Dalam Membelajarkan Masyarakat Melalui Online Learning Pada Kejar Paket C di SKB Cerme, Kabupaten GRESIK

Dengan peneliti berikut

Dr. Widodo, M.Pd.	0002117508
Dr. Suhanadji, M.Si.	0014105602
Drs. Heru Siswanto, M.Si.	0008026006

Sudah direvisi berdasarkan masukan pembahas dan penyempurnaan.

Surabaya, 3 Desember 2020
Reviewer,

Dr. Yuliyati, M.Pd.
NIP. 195707121983032013



LEMBAR PEMBAHASAN

Laporan Akhir Penelitian yang berjudul:

Peran Tutor Dalam Membelajarkan Masyarakat Melalui Online Learning Pada Kejar Paket C di SKB Cerme, Kabupaten GRESIK

Dengan peneliti berikut

Dr. Widodo, M.Pd.	0002117508
Dr. Suhanadji, M.Si.	0014105602
Drs. Heru Siswanto, M.Si.	0008026006

Telah dipaparkan pada tanggal: 30 November 2020 di LPPM Universitas Negeri Surabaya dengan aplikasi platform zoom link berikut

<https://us02web.zoom.us/j/84198504665?wd=ckY5bzhDUjBmekE2WGJDZONVai9Ndz09>

Catatan:

- Penulisan laporan akhir sudah cukup baik perlu disesuaikan dengan pedoman
- Aspek metodologi perlu lebih rinci
- Luaran artikel mohon di cek dan dilampirkan dalam laporan akhir. Penerbitannya perlu dikawal
- Lain-lain mohon direvisi sesuai dengan masukan-masukan pada waktu pemaparan
- Keberlanjutan penelitian diupayakan baik level universitas ataupun BRIN DIKTI

Surabaya, 3 Desember 2020
Reviewer,

Dr. Yuliyati, M.Pd.
NIP. 195707121983032013

